

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2013**

**COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN -----	1	----- <i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN -----	2 - 3	----- <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
NERACA GABUNGAN 31 DESEMBER 2013 -----	4	<i>COMBINED BALANCE SHEET</i> ----- <i>31 DECEMBER 2013</i>
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 -----	5	<i>COMBINED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME</i> ----- <i>YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 -----	6	<i>COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS</i> ----- <i>YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013</i>
LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 -----	7 - 8	<i>COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS</i> ----- <i>YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 -----	9 - 79	<i>NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS</i> ----- <i>YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013</i>

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA ("BANK")**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2013
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED
INDONESIA BRANCHES ("THE "BANK")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- Nama : Alan C H Richards
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Telp. Kantor : (021) 5291 4722
Jabatan : Chief Executive Officer
- Nama : Daniel G Hankinson
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 -31
Jakarta

Telp. Kantor : (021) 5291 4722
Jabatan : Head of Finance

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Bank;
- Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan gabungan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan gabungan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name : Alan C H Richards
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Office Telephone : (021) 5291 4722
Function : Chief Executive Officer
- Name : Daniel G Hankinson
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Office Telephone : (021) 5291 4722
Function : Head of Finance

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of the Bank;
- The Bank's combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information presented in the Bank's combined financial statements has been completely and correctly disclosed;
 - The Bank's combined financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
- We are responsible for the Bank's internal control system.

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management





Alan C H Richards
Chief Executive Officer

Daniel G Hankinson
Head of Finance

Jakarta, 26 Maret/March 2014

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

P.O. Box 2307, Jakarta 10023, Indonesia

World Trade Centre, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia

Tel: 524 6222, Fax: 521 1103/4, Telex: 860137/8 HSBCIA, Tgms: Hongbank, Website : www.hsbc.co.id

Incorporated in the Hong Kong SAR with limited liability



Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.13-1963-14/III.26.005

Manajemen

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited –
Cabang Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan gabungan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia terlampir, yang terdiri dari neraca gabungan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif gabungan, laporan perubahan ekuitas gabungan, dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan gabungan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan gabungan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan gabungan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.13-1963-14/III.26.005

The Management of

*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited –
Indonesia Branches*

We have audited the accompanying combined financial statements of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branches, which comprise the combined balance sheet as of 31 December 2013, and the combined statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these combined financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of combined financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these combined financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the combined financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan gabungan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying combined financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branches as of 31 December 2013, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta & Widjaja



Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0848

Jakarta, 26 Maret 2014

Jakarta, 26 March 2014

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

NERACA GABUNGAN
31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

COMBINED BALANCE SHEET
31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
Kas	17	218,377	221,671	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,17,30	5,108,557	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7,17,28,30	934,818	670,000	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,17,28,30	1,141,483	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9,17,28,30	7,685,693	5,028,565	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	17,30	1,289,190	1,101,835	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	17,30	2,405,868	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	10,17,28,30	51,879,015	39,722,296	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17	500,000	-	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,17,30	12,547,836	4,681,344	<i>Investment securities</i>
Pendapatan masih harus diterima		355,440	349,240	<i>Accrued income</i>
Aset pajak tangguhan - neto	25	199,782	66,893	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - neto		123,003	132,923	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain	28,30	623,104	1,372,354	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		85,012,166	64,794,962	TOTAL ASSETS
 LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				 LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	12,17,28	3,868,823	1,185,055	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	13,17,28	47,872,353	43,700,260	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9,17,28	3,929,454	1,663,964	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Utang akseptasi	17	2,405,868	2,134,178	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak penghasilan	25	265,480	171,325	<i>Income tax payables</i>
Beban masih harus dibayar	28	1,037,011	830,903	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain	14,17,28	5,436,827	1,439,342	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja		166,272	172,253	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Liabilitas pada kantor pusat	15,28	15,451,268	10,422,628	<i>Due to head office</i>
JUMLAH LIABILITAS		80,433,356	61,719,908	TOTAL LIABILITIES
 REKENING KANTOR PUSAT				 HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat		28,000	28,000	<i>Head office investment</i>
Kompensasi berbasis saham		26,253	28,184	<i>Share-based payments</i>
Pendapatan komprehensif lain - neto:				<i>Other comprehensive income - net:</i>
Cadangan nilai wajar	11	(192,286)	812	<i>Fair value reserve</i>
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		4,716,843	3,018,058	<i>Unremitted profit</i>
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		4,578,810	3,075,054	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
 JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		85,012,166	64,794,962	 TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

COMBINED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	19,28	3,571,166	3,159,523	<i>Interest income</i>
Beban bunga	19,28	(1,128,085)	(1,031,635)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga - neto		<u>2,443,081</u>	<u>2,127,888</u>	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan provisi dan komisi	20,28	1,623,744	1,676,114	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	20,28	(193,407)	(195,051)	<i>Fees and commissions expense</i>
Pendapatan provisi dan komisi - neto		<u>1,430,337</u>	<u>1,481,063</u>	<i>Fees and commissions income - net</i>
Pendapatan neto transaksi perdagangan	21	1,126,292	1,029,554	<i>Net trading income</i>
Pendapatan lainnya	28	205,363	98,663	<i>Other income</i>
Jumlah pendapatan operasional		<u>5,205,073</u>	<u>4,737,168</u>	<i>Total operating income</i>
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - neto	22	(528,675)	(288,148)	<i>Impairment losses on financial assets - net</i>
Beban karyawan	23	(925,741)	(908,768)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	24,28	(1,204,559)	(1,276,829)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain		(150,820)	(1,415)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban operasional		<u>(2,809,795)</u>	<u>(2,475,160)</u>	<i>Total operating expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,395,278	2,262,008	<i>PROFIT BEFORE INCOME TAX</i>
Beban pajak penghasilan	25	(710,449)	(709,350)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1,684,829</u>	<u>1,552,658</u>	<i>PROFIT FOR THE YEAR</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</i>
Cadangan nilai wajar:				<i>Fair value reserve:</i>
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	(193,098)	1,122	<i>Net change in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Perubahan tarif pajak	25e	-	(49)	<i>Effect of changes in tax rate</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		13,956	(17,152)	<i>Actuarial gains (losses) on post employment benefits - net</i>
Pendapatan komprehensif lain, neto setelah pajak penghasilan		(179,142)	(16,079)	<i>Other comprehensive income, net of income tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>1,505,687</u>	<u>1,536,579</u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	<i>Catatan/ Notes</i>	<i>Penyertaan kantor pusat/ Head office investment</i>	<i>Kompensasi berbasis saham/ Share-based payments</i>	<i>Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve</i>	<i>Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat/ Unremitted profit</i>	<i>Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts</i>	
Saldo, per 31 Desember 2011		28,000	33,866	(261)	1,482,552	1,544,157	Balance as of 31 December 2011
Laba tahun berjalan		-	-	-	1,552,658	1,552,658	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	-	1,122	-	1,122	<i>Net changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Perubahan tarif pajak	25e	-	-	(49)	-	(49)	<i>Effect of changing tax rate</i>
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		-	-	-	(17,152)	(17,152)	<i>Actuarial losses on post-employment benefits - net</i>
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		-	-	1,073	(17,152)	(16,079)	Total other comprehensive income, net of income tax
Perubahan kompensasi berbasis saham		-	(5,682)	-	-	(5,682)	<i>Movement of share-based payments</i>
Saldo, per 31 Desember 2012		28,000	28,184	812	3,018,058	3,075,054	Balance as of 31 December 2012
Laba tahun berjalan		-	-	-	1,684,829	1,684,829	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	-	(193,098)	-	(193,098)	<i>Net changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Keuntungan aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		-	-	-	13,956	13,956	<i>Actuarial gains on post-employment benefits - net</i>
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		-	-	(193,098)	13,956	(179,142)	Total other comprehensive income, net of income tax
Perubahan kompensasi berbasis saham		-	(1,931)	-	-	(1,931)	<i>Movement of share-based payments</i>
Saldo per 31 Desember 2013		28,000	26,253	(192,286)	4,716,843	4,578,810	Balance as of 31 December 2013

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba tahun berjalan		1,684,829	1,552,658	<i>Profit for the year</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	22	528,675	288,148	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	24	46,808	124,242	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	23	33,907	9,148	<i>Post-employment benefits expense</i>
Keuntungan penjualan aset tetap (Keuntungan) kerugian dari selisih kurs		(498)	(493)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Kompensasi berbasis saham		(2,011)	11,717	<i>(Gain) loss from exchange rate differences</i>
Pendapatan bunga		12,025	(29,755)	<i>Share-based payments</i>
Beban bunga		(3,722,506)	(3,310,559)	<i>Interest income</i>
Beban pajak penghasilan	25	1,128,085	1,031,635	<i>Interest expense</i>
		710,449	709,350	<i>Income tax expense</i>
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		1,654,863	4,649,772	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(2,657,128)	(777,234)	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(500,000)	-	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Wesel ekspor		(187,931)	119,539	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan		(12,763,057)	(8,509,115)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		754,494	(772,254)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari bank-bank lain		2,683,768	(710,386)	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		4,172,093	4,229,316	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		2,265,490	2,066	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Beban masih harus dibayar		168,928	62,938	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain		3,997,485	379,940	<i>Other liabilities</i>
Penerimaan pendapatan bunga		3,716,307	3,338,788	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran beban bunga		(1,090,905)	(1,067,257)	<i>Interest expenses paid</i>
Pembayaran liabilitas imbalan pasca-kerja		(20,316)	(16,791)	<i>Obligation for post-employment benefits paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(616,294)	(999,498)	<i>Income tax paid</i>
Kas neto dari aktivitas operasi		1,997,560	315,915	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		535	1,960	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap		(37,285)	(19,296)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembelian surat-surat berharga tersedia untuk dijual		(12,050,817)	(4,267,837)	<i>Purchase of available-for-sale marketable securities</i>
Penerimaan dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual		3,913,310	2,878,629	<i>Proceeds from available-for-sale marketable securities</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(8,174,257)	(1,406,544)	Net cash used in investing activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN (lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perubahan neto liabilitas pada kantor pusat		5,028,640	3,649,633	<i>Net changes in due to head office</i>
Kas neto dari aktivitas pendanaan		<u>5,028,640</u>	<u>3,649,633</u>	Net cash from financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(1,148,057)	2,559,004	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		<u>8,551,292</u>	<u>5,992,288</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		<u>7,403,235</u>	<u>8,551,292</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		218,377	221,671	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	5,108,557	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7	934,818	670,821	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		1,141,483	3,322,510	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		<u>7,403,235</u>	<u>8,551,292</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

1. UMUM

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pertama kali mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1884. Pada pertengahan tahun 1960-an, perusahaan tersebut menarik investasinya dari Indonesia untuk sementara waktu. Pendirian kembali The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.4.21 tanggal 23 Agustus 1968. Kantor Bank beralamat di Gedung World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor pembantu di Surabaya, Bandung, Batam, Semarang dan Medan.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank mempekerjakan masing-masing 3.273 dan 2.507 karyawan tetap.

Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation first opened its branch in Indonesia in 1884. In the mid 1960's, the corporation temporarily withdrew from Indonesia. Reestablishment of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches (the "Bank") was approved by the Ministry of Finance with its letter No. D.15.6.4.21 dated 23 August 1968. The Bank's office is located at the World Trade Center Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Batam, Semarang and Medan.

The ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in United Kingdom. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2013 and 2012, the Bank employed 3,273 and 2,507 permanent employees, respectively.

As at 31 December 2013 and 2012, the composition of the Bank's management was as follows:

	2013	2012	
<i>Chief Executive Officer</i>	Alan C H Richards	Alan C H Richards	<i>Chief Executive Officer</i>
<i>Head of Retail Banking & Wealth Management</i>	Siddharth Baidwan	Siddharth Baidwan	<i>Head of Retail Banking & Wealth Management</i>
<i>Head of Corporate Banking</i>	Quang Buu Huynh ¹⁾	Amanda R Murphy	<i>Head of Corporate Banking</i>
<i>Senior Vice President and Head of Global Banking</i>	Paulus Sutisna	Dalam penunjukkan / To be appointed	<i>Senior Vice President and Head of Global Banking</i>
<i>Senior Vice President and Head of Global Markets</i>	Ali Setiawan	Ali Setiawan	<i>Senior Vice President and Head of Global Markets</i>
<i>Head of Finance</i>	Daniel G Hankinson	Daniel G Hankinson	<i>Head of Finance</i>
<i>Head of Operations</i>	Daniel S Kenny	Jeffrey C M Cheung	<i>Head of Operations</i>
<i>Compliance Director</i>	Felix I Hartadi ²⁾	Felix I Hartadi	<i>Compliance Director</i>
<i>Chief Risk Officer</i>	Christopher J K Murray ³⁾	Christopher J K Murray	<i>Chief Risk Officer</i>
<i>Senior Vice President and Head of Human Resources</i>	Maya Kartika	Maya Kartika	<i>Senior Vice President and Head of Human Resources</i>
<i>Senior Vice President and Head of HSBC Amanah</i>	-	Herwin Bustaman	<i>Senior Vice President and Head of HSBC Amanah</i>

¹⁾ menunggu persetujuan Otoritas Jasa Keuangan

²⁾ pensiun pada tanggal 8 Februari 2014

³⁾ mengundurkan diri pada tanggal 31 Januari 2014

¹⁾ waiting Otoritas Jasa Keuangan's approval

²⁾ retired on 8 February 2014

³⁾ resigned on 31 January 2014

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- b. Laporan keuangan gabungan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 26 Maret 2014.

c. Dasar Pengukuran

Laporan keuangan gabungan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan laporan keuangan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas termasuk kas dan aset keuangan yang sangat likuid dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam manajemen komitmen-komitmen jangka pendek.

d. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan gabungan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

e. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan gabungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of Compliance

The Bank's combined financial statements is prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

- b. *The Bank's combined financial statements were authorized for issue by the management on 26 March 2014.*

c. Basis of Measurement

The combined financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements are combined from the accounts of the main branch and all the sub-branches. Inter-branch balances and transactions have been eliminated.

The combined statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash and highly liquid financial assets with maturities of less than three months from the date of acquisition, which are subject to insignificant risk of changes in their value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.

d. Functional and Presentation Currency

The combined financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information is presented in millions of Rupiah.

e. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of combined financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

e. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 5.

f. Standar Akuntansi yang Diterbitkan tetapi Belum Efektif

Berikut ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang telah diterbitkan namun baru akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Bank masih menilai dampak atas penerapan PSAK baru di atas terhadap laporan keuangan Bank.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

e. Use of Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the combined financial statements are described in Note 5.

f. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective

Set out below are Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") that have been issued but will only become effective on or after 1 January 2015 and are relevant to the Bank:

- *PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"*
- *PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"*

The Bank is still in the process of evaluating the impact of the implementation of the above new PSAKs to the financial statements to the Bank.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan ini adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2013 Rupiah penuh/ Rupiah full amount
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12,170.00
1 Dolar Australia (AUD)	10,855.65
1 Euro (EUR)	16,759.31
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20,110.93
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,569.54
100 Yen Jepang (JPY)	11,575.00
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9,995.83
1 Dolar Singapura (SGD)	9,622.08

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Significant accounting policies which have been applied in the preparation of these combined financial statements are as follows:

a. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major foreign exchange rates used as at 31 December 2013 and 2012 were as follows:

2012 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Foreign currencies
9,637.50	1 United States Dollar (USD)
10,007.10	1 Australian Dollar (AUD)
12,731.62	1 Euro (EUR)
15,514.93	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
1,243.27	1 Hong Kong Dollar (HKD)
11,177.00	100 Japanese Yen (JPY)
7,918.18	1 New Zealand Dollar (NZD)
7,878.61	1 Singapore Dollar (SGD)

b. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, assets at fair value through profit or loss, export bills, acceptance receivables, loans receivable, securities purchased with agreement to resell, and investment securities.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, liabilitas lain-lain, dan liabilitas pada kantor pusat.

b.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Bank tidak memiliki aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Seluruh liabilitas keuangan Bank, kecuali liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, other liabilities, and due to head office.

b.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.

The Bank do not have any financial assets which are classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

All of the Bank's financial liabilities, except for liabilities at fair value through profit or loss are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan
(lanjutan)**

b.2. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

b.2. Recognition

The Bank initially recognizes loans receivable and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability initially recognized.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments using the effective interest method and are recognized as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

b.3. Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki serta tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

b.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and its related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This decision is taken after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

b.4. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam neraca gabungan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.5. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b.6. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

b.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the combined balance sheet when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

b.5. Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

b.6. Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

b.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

Saat harga transaksi tidak memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

b.6. Fair Value Measurement (continued)

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

When the transaction price does not provide the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

b.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

c. Giro pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank-Bank Lain, Kredit yang Diberikan dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual kembali

Penempatan pada Bank Indonesia, bank-bank lain dan kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit dan bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali. Efek-efek di bawah jaminan dalam transaksi *reverse repo* tidak diakui di neraca gabungan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

b.6. Fair Value Measurement (continued)

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

c. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortized cost using effective interest method.

d. Placements with Bank Indonesia, Other Banks, Loans Receivable and Securities Purchased with Agreement to Resell

Placements with Bank Indonesia, other banks and loans receivable are initially measured at fair value, plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal and interest which were capitalized into loan principal amount. The capitalized interest was recognized as unearned interest income.

Securities purchased with agreement to resell (*reverse repo*) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognized at the combined balance sheet.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas yang diukur pada Nilai
Wajar melalui Laba Rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

e.1. Instrumen Derivatif

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif.

Bank bertransaksi derivatif untuk menciptakan solusi manajemen risiko untuk nasabah, untuk mengelola risiko portofolio yang timbul dari usaha nasabah dan untuk mengelola serta melakukan lindung nilai risiko Bank.

e.2. Derivatif melekat

Derivatif dapat melekat pada perjanjian kontraktual lainnya (kontrak utama). Bank memperlakukan derivatif melekat secara terpisah, jika dan hanya jika, instrumen campuran (instrumen yang digabungkan) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama. Derivatif melekat yang dipisahkan dicatat berdasarkan klasifikasinya, dan disajikan di neraca gabungan bersamaan dengan kontrak utamanya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Assets and Liabilities at Fair Value through
Profit or Loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognized and measured at fair value in the combined balance sheet, with transaction costs recognized directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

e.1. Derivative Instruments

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions.

The Bank transacts derivatives to create risk management solutions for clients, to manage the portfolio risks arising from client business and to manage and hedge the Bank's own risk.

e.2. Embedded derivatives

Derivatives may be embedded in another contractual arrangement (a host contract). The Bank accounts for embedded derivatives separately from the host contract, if and only if, the hybrid (combined) instrument is not itself carried at fair value through profit or loss; the terms of the embedded derivative would meet the definition of a derivative if they were contained in a separate contract; and the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract. Separated embedded derivatives are accounted for depending on their classification, and are presented in the combined balance sheet together with the host contract.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Tagihan dan Utang Akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

g. Efek-efek untuk Tujuan Investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

h. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif gabungan kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Acceptance Receivables and Payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortized cost.

g. Investment Securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds and Indonesian Treasury Bills.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are recognized in profit or loss based on a weighted average method. Gains or losses which are realized when the investment securities are sold, are recognized in profit or loss for the year.

h. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the combined statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted or substantially enacted at the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Renovasi bangunan sewa	10 tahun/years
Perabot, peralatan kantor, kendaraan bermotor	3-7 tahun/years

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Leasehold improvement
Furniture and fixtures, office equipment, motor vehicles

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss for the year.

j. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

j.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

j.2. Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat catatan 3.j.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit konsumsi homogen yang tidak signifikan secara individu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, are no longer included in a collective assessment of impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

j.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial asset, the following factors are considered:

- the Bank's aggregate exposure to the counterparty;
- the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;
- the amount and timing of expected receipts and recoveries;
- the realizable value of collaterals.

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

j.2. Collectively assessed

Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:

- Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Notes 3.j.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and
- Homogeneous consumer loans that are not considered individually significant.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

j.2. Dinilai secara kolektif (lanjutan)

**Penurunan nilai yang telah terjadi tapi belum
diidentifikasi**

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- Pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- Periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas aset keuangan tersebut; dan
- Pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

Kredit konsumsi yang homogen

Untuk kredit konsumsi homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Saldo cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

j.2. Collectively assessed (continued)

Incurring but not yet identified impairment

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these portfolio are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the followings:

- historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;
- the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss being identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and
- management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Homogeneous consumer loans

For homogeneous group of consumer loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

Impairment losses are recognised in the statement of comprehensive income. The allowance for impairment losses is presented as deduction to the financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Simpanan dari Bank-Bank Lain dan Nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi perubahan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui di dalam laba rugi tahun yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama periode rata-rata hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi tahun yang bersangkutan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Identification and Measurement of Impairment of
Financial Assets (continued)

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial assets increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.

k. Deposits from Other Banks and Customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and customers are measured at their amortized cost using the effective interest method.

l. Obligation for Post-employment Benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the changed benefits relating to past service by employees is reflected in the current year profit or loss on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the current year profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Kompensasi Berbasis Saham

m. Share-based Payments

Karyawan Bank tertentu yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham berupa instrumen ekuitas HSBC Holdings plc, yang merupakan perusahaan induk Bank. Sesuai dengan PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", transaksi-transaksi tersebut diperhitungkan sebagai diselesaikan dalam bentuk ekuitas mengingat HSBC Holdings plc adalah penjamin dari instrumen ekuitas tersebut untuk program kompensasi berbasis saham di seluruh Grup. Ada dua skema kompensasi berbasis saham yaitu saham penghargaan (*share award*) dan opsi saham (*share option*).

Selected employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate holding company of the Bank, under share-based compensation plan. In accordance with PSAK 53 (2010 Revision), 'Share-based Payments', these transactions are accounted for as equity settled considering HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group. There are two share-based payment schemes i.e., share award and share option.

Pengukuran atas biaya untuk pembayaran berbasis saham mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Karena terdapat pengaturan atas pembebanan antara Bank dan HSBC Holding plc, maka liabilitas untuk transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban membayar disetujui secara kontraktual. Liabilitas diukur sesuai dengan pengaturan pembayaran berbasis saham tersebut. Perubahan pada nilai wajar dari liabilitas tersebut sejak pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai penyesuaian atas dari akun rekening kantor pusat (yang dicatat sebagai pembayaran berbasis saham). Saham HSBC Holdings plc yang telah dibeli oleh Bank untuk memenuhi kewajiban ini dicatat sebagai aset lain-lain.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognized at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognized as a true-up in Head Office Accounts (which is recorded as share-based payment). HSBC Holdings plc's shares purchased by the Bank to satisfy this obligation are recorded as other assets.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan harga pasar atau model penilaian yang memadai, dengan memperhitungkan syarat dan kondisi atas instrumen ekuitas yang diberikan. Kondisi kinerja pasar diperhitungkan ketika mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga sebuah pemberian (*award*) diperlakukan telah menjadi hak karyawan (*vested*) terlepas apakah kondisi kinerja saham di pasar telah dipenuhi, sepanjang semua kondisi *vesting* lain telah dipenuhi.

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other vesting conditions are satisfied.

Dalam skema saham penghargaan, kondisi-kondisi *vesting*, selain kondisi kinerja pasar, tidak diperhitungkan dalam estimasi awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi-kondisi tersebut diperhitungkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang menjadi dasar pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diukur atas jasa yang diterima sebagai dasar pemberian instrumen ekuitas akan berdasarkan jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi hak karyawan (*vest*). Secara kumulatif, tidak ada biaya yang diakui atas instrumen ekuitas yang tidak menjadi hak karyawan yang disebabkan sebuah kegagalan untuk memenuhi kondisi-kondisi selain kinerja pasar atau kondisi pemberian jasa.

Under the share award scheme, vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. Those conditions are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest on account of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Kompensasi Berbasis Saham (lanjutan)

m. Share-based Payments (continued)

Ketika sebuah pemberian (*award*) telah dimodifikasi, minimum, biaya pemberian awal tetap diakui dengan mengabaikan modifikasi tersebut. Jika hasil dari modifikasi tersebut adalah menambah nilai wajar dari sebuah pemberian (*award*) atau menaikkan jumlah instrumen ekuitas, penambahan nilai wajar atau kenaikan nilai wajar dari tambahan instrumen ekuitas tersebut diakui sebagai penambahan terhadap biaya pemberian awal (*original grant*), diukur pada tanggal modifikasi, selama periode *vesting* yang dimodifikasi.

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognized as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognized in addition to the expense of the original grant, measured at the date of modification, over the modified vesting period.

Dalam skema opsi saham, karyawan yang memenuhi persyaratan diundang untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang bersifat simpanan (*savings-related*) untuk membeli saham HSBC Holdings plc pada harga penyelesaian pada saat opsi saham menjadi hak karyawan (*vested*).

Under the share option scheme, the eligible employees are invited to participate in a savings-related share option program to buy the shares of HSBC Holdings plc at strike price when the share options are vested.

Pembatalan yang terjadi selama periode *vesting* diperlakukan sebagai percepatan dari *vesting*, dan diakui secara langsung sebesar nilai yang akan diakui untuk jasa selama periode *vesting*.

A cancellation that occurs during the vesting period is treated as an acceleration of vesting, and recognised immediately for the amount that would otherwise have been recognized for services over the vesting period.

Nilai wajar opsi saham dihitung dengan menggunakan metode *Black-Scholes* standar, sedangkan nilai wajar saham penghargaan ditentukan berdasarkan harga pasar saham tersebut.

The fair value of the share option is calculated using the standard Black-Scholes method, while the fair value of the share award is determined based on the market price of the share.

n. Pendapatan dan Beban Bunga

n. Interest Income and Expenses

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Pendapatan dan beban bunga atas aset dan liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan pendapatan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Interest on financial assets and liabilities at amortized cost and interest on available-for-sale investment securities are calculated based on effective interest rate.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

o. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan disertakan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

p. Pendapatan Neto Transaksi Perdagangan

Pendapatan neto transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank terpapar terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank, yang dimuat dalam *Group Standard Manual* dan diteruskan dalam hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, menjabarkan standar, instruksi dan pedoman kepada para karyawan. Kebijakan ini mendukung penetapan minat atas risiko serta pengendalian risiko-risiko, melalui pelaporan kepada manajemen secara tepat waktu dan terpercaya. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko, sistem dan metodologi untuk mencerminkan perubahan dalam hukum, pasar, produk dan praktik terbaik yang muncul.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Fees and Commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

p. Net Trading Income

Net trading income comprises gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overview

The Bank is exposed to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk Management Framework

The Bank's risk management policies are encapsulated in the *Group Standards Manual* and cascaded in a hierarchy of policy manuals throughout the Group, communicate standards, instructions and guidance to employees. They support the formulation of risk appetite and controlling risks, with timely and reliable reporting to management. The Bank regularly reviews and updates its risk management policies, system and methodologies to reflect changes in laws, markets, products and emerging best practice.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Dewan Manajemen Grup, dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko tingkat tinggi Grup. Rapat Manajemen Risiko memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kerangka manajemen risiko Bank.

b. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika nasabah atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya timbul dari aktivitas pemberian kredit/penempatan, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan transaksi mata uang asing dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk efek-efek utang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola risiko dari aktivitas-aktivitas tersebut.

Fungsi Risiko Kredit dalam *Group Management Office* melakukan pengawasan tingkat tinggi dan manajemen risiko kredit untuk seluruh cabang HSBC secara global.

Tanggung jawab fungsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut;
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*);
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas HSBC yang didasarkan pada sikap dan minat Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk perbankan tertentu;
- Melakukan penelaahan independen dan penilaian risiko secara obyektif;
- Pemeliharaan dan pengembangan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko HSBC, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko yang terfokus;
- Mengendalikan eksposur untuk efek-efek utang yang dimiliki, dimana efek-efek yang dimiliki tidak hanya untuk tujuan diperdagangkan, suatu batasan formal atas risiko penerbit ditetapkan;
- Mengendalikan eksposur *cross-border* untuk mengelola *country risk* dan risiko *cross-border* melalui penerapan *country limit* dengan *sub-limit* berdasarkan jatuh tempo dan jenis usaha;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

The Group Management Board, under authority delegated by the Board of Directors, formulates high-level Group risk management policies. Risk Management Meeting monitors risks, receives reports, determines action to be taken and reviews the effectiveness of the Bank's risk management framework.

b. Credit risk Management

Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. It arises principally from lending/placements, trade finance, certain off-balance sheet products such as guarantees and foreign exchange transaction and from the Bank's holding of assets in the form of debt securities. The Bank has dedicated standards, policies and procedures to monitor and manage risk from such activities.

The Credit Risk function within the Group Management Office provides high-level oversight and management of credit risk for HSBC's worldwide.

The function's responsibilities include the following:

- *Formulating credit policies and monitoring compliance with them;*
- *Establishing and maintaining the operating entities' large credit exposure policy;*
- *Issuing lending guidelines to HSBC's operating entities on the Group's attitude and appetite for lending to specified market sectors, activities and banking products;*
- *Undertaking an independent review and objective assessment of risks;*
- *Maintaining and developing HSBC's risk rating framework and systems, to classify exposures meaningfully and enable focused management of the risks;*
- *Controlling exposure for debt securities held, where a security is not held solely for the purposes of trading, a formal issuer risk limit is established;*
- *Controlling cross-border exposures to manage country and cross-border risk through the imposition of country limits with sub-limits by maturity and type of business;*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- Mengendalikan eksposur atas industri tertentu. Bila perlu, pembatasan dikenakan pada usaha baru, atau membatasi tingkat eksposur dalam entitas-entitas operasional grup;
- Memelihara dan mengembangkan peringkat risiko dalam rangka mengkategorikan eksposur secara bermakna dan memfasilitasi manajemen untuk berfokus pada risiko yang dihadapi. Metodologi pemeringkatan didasarkan atas analisa keuangan dengan cakupan yang luas dan perangkat berbasis data pasar yang merupakan input utama terhadap penilaian risiko pihak lawan. Meskipun proses pemeringkatan risiko secara otomatis semakin banyak digunakan untuk fasilitas yang lebih besar, namun tanggung jawab akhir atas penetapan tingkat risiko dalam setiap kasus berada di pihak eksekutif yang memberikan persetujuan. Tingkat risiko sering dikaji dan bila perlu, perubahan akan dilakukan dengan segera.

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio risiko kredit kepada eksekutif senior.

Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Manajemen Grup, Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Grup dan Dewan, meliputi:

- Konsentrasi Risiko dan eksposur terhadap sektor industri;
- Kinerja portofolio ritel;
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi;
- Peta Risiko (*Risk Map*) dari status topik risiko utama, dengan berbagai tindakan pencegahan dan mitigasi terkait;
- Debitur bermasalah berskala besar dan cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk semua segmen nasabah;
- *Country limit*, eksposur lintas negara dan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terkait;
- Portofolio dan analisa data atas kinerja model; dan
- Hasil *stress testing* dan rekomendasi.

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup HSBC.

Bank menerima laporan rutin atas eksposur kredit. Ini termasuk informasi mengenai eksposur kredit skala-besar, konsentrasi kredit, eksposur industri, tingkat cadangan kerugian penurunan nilai dan eksposur tiap negara.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

- *Controlling exposures to selected industries. When necessary, restrictions are imposed on new business, or exposures in the Group's operating entities are capped;*
- *Maintaining and developing risk ratings in order to categorise exposures meaningfully and facilitate focused management of the attendant risks. Rating methodology is based upon a wide range of financial analytics together with market data-based tools which are core inputs to the assessment of counterparty risk. Although automated risk-rating processes are increasingly used for the larger facilities, ultimate responsibility for setting risk grades rests in each case with the final approving executive. Risk grades are reviewed frequently and amendments, where necessary, are implemented promptly.*

The Bank makes reports to senior executives on aspects of the Bank's credit risk portfolio.

Reports are produced for senior management, including the Group Management Board, the Risk Management Committee, the Group Audit Committee and the Board, covering:

- *Risk concentration and exposures to industry sectors;*
- *Retail portfolio performance;*
- *Specific higher-risk portfolio segments;*
- *A Risk Map of the status of key risk topics, with associated preventive and mitigating actions;*
- *Individual large impaired account, and impairment allowances/charges for all customer segments;*
- *Country limits, cross-border exposures and related impairment allowances;*
- *Portfolio and analytical model performance data; and*
- *Stress testing results and recommendations.*

The Bank is required to implement credit policies, procedures and lending guidelines which are in line with the HSBC Group standards.

The Bank receives regular reports on credit exposures. These include information on large credit exposures, credit concentrations, industry exposures, levels of impairment provisioning and country exposures.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko (RMC) yang memberikan laporan kepada Komite Eksekutif (EXCO). RMC bertanggung jawab menggunakan dan melimpahkan wewenang pemberian persetujuan atas risiko, menetapkan besaran risiko dan menyetujui kebijakan dan pengendalian risiko yang bersifat definitif. RMC memantau risiko yang inheren terhadap bisnis jasa keuangan, menerima laporan, menentukan tindakan yang akan diambil dan mengkaji keefektifan kerangka manajemen risiko.

The Bank has a Risk Management Committee (RMC) who reports to the Executive Committee (EXCO). The RMC has the responsibility for exercising and delegating risk approval authorities, setting risk appetite and approving definitive risk policies and controls. It monitors risk inherent to the financial services business, receives reports, determines actions to be taken and reviews the efficacy of risk management framework.

EXCO dan RMC didukung oleh fungsi risiko grup yang dikepalai oleh *Chief Risk Officer* yang adalah anggota dari EXCO dan RMC, dan memberikan laporan kepada *Chief Executive Officer*.

EXCO and RMC are supported by a dedicated group risk function headed by the Chief Risk Officer, who is a member of both EXCO and RMC, and reports to the Chief Executive Officer.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca gabungan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan jika timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

For financial assets recognized in the combined balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada neraca dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	2013	2012	
Neraca			Balance sheet
Giro pada Bank Indonesia	5,108,557	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	934,818	670,000	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,141,483	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7,685,693	5,028,565	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	1,289,190	1,101,835	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	2,405,868	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	51,879,015	39,722,296	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	-	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,547,836	4,681,344	<i>Investment securities</i>
	<u>83,492,460</u>	<u>62,651,881</u>	
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit			Commitments and contingencies with credit risk
Bank garansi yang diterbitkan	9,592,826	7,977,266	<i>Bank guarantees issued</i>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	3,267,716	1,944,667	<i>Unused committed loan facilities</i>
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	4,667,261	3,003,576	<i>Irrevocable L/C facilities</i>
Lain-lain	24,044	18,608	<i>Others</i>
	<u>17,551,847</u>	<u>12,944,117</u>	
Jumlah	<u>101,044,307</u>	<u>75,595,998</u>	<i>Total</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi atas risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Credit risk concentration by type of counterparty:

		2013											
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi	-	-	-	1,218,871	536,220	2,405,868	44,092,680	-	-	17,551,847	65,805,486	65%	Corporates
Pemerintah dan Bank Indonesia	5,108,557	-	999,680	3,551,304	-	-	76,904	-	12,547,836	-	22,284,281	22%	Government and Bank Indonesia
Bank Retail	-	934,818	141,803	2,915,518	752,970	-	3,003,491	500,000	-	-	8,248,600	8%	Banks
	-	-	-	-	-	-	4,705,940	-	-	-	4,705,940	5%	Retail
	<u>5,108,557</u>	<u>934,818</u>	<u>1,141,483</u>	<u>7,685,693</u>	<u>1,289,190</u>	<u>2,405,868</u>	<u>51,879,015</u>	<u>500,000</u>	<u>12,547,836</u>	<u>17,551,847</u>	<u>101,044,307</u>	<u>100%</u>	

		2012											
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi	-	-	-	715,465	434,741	2,134,178	33,315,517	-	-	12,702,667	49,302,568	65%	Corporates
Pemerintah dan Bank Indonesia	4,336,290	-	3,376,184	3,674,758	-	-	79,197	4,681,344	-	-	16,147,773	21%	Government and Bank Indonesia
Bank Retail	-	670,000	1,601,189	638,342	667,094	-	1,970,035	-	-	241,450	5,788,110	8%	Banks
	-	-	-	-	-	-	4,357,547	-	-	-	4,357,547	6%	Retail
	<u>4,336,290</u>	<u>670,000</u>	<u>4,977,373</u>	<u>5,028,565</u>	<u>1,101,835</u>	<u>2,134,178</u>	<u>39,722,296</u>	<u>4,681,344</u>	<u>12,944,117</u>	<u>17,595,998</u>	<u>75,595,998</u>	<u>100%</u>	

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

The concentration of loans receivable by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 10.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit

iii. Credit Risk Analysis

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The following table presents the impaired financial assets, financial assets past due but not impaired and financial assets neither past due nor impaired.

	2013							
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi								Assets at amortized cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	1,575	-	788,734	-	<i>Impaired financial assets</i>
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	3,583	-	303,342	-	<i>Past due but not impaired financial assets</i>
Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	-	<i>Up to 29 days</i>
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	139,583	-	<i>From 30 days to 59 days</i>
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	434,617	-	<i>From 60 days to 89 days</i>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Lancar	-	907,791	20,103	542,955	25,210	8,098,117	-	<i>assets</i>
Baik	5,108,557	19,574	1,121,380	521,559	838,273	15,981,684	500,000	<i>Strong</i>
Memuaskan	-	7,453	-	202,312	1,521,285	24,590,264	-	<i>Good</i>
Kurang lancar	-	-	-	20,204	21,100	2,230,585	-	<i>Satisfactory</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(2,998)	-	(687,911)	-	<i>Sub-standard</i>
Jumlah nilai tercatat – biaya perolehan diamortisasi	5,108,557	934,818	1,141,483	1,289,190	2,405,868	51,879,015	500,000	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Aset yang tersedia untuk dijual								Available-for-sale assets
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Baik	-	-	-	-	-	-	-	<i>assets</i>
Jumlah nilai tercatat – nilai wajar	-	-	-	-	-	-	-	<i>Good</i>
Jumlah nilai tercatat	5,108,557	934,818	1,141,483	1,289,190	2,405,868	51,879,015	500,000	<i>Carrying amount – fair value</i>
								<i>Total carrying amount</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

2012								
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Weasel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi								Assets at amortized cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	1,410	-	186,724	-	<i>Impaired financial assets</i>
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	47,843	-	765,503	-	<i>Past due but not impaired financial assets Up to 29 days</i>
Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	91,037	-	<i>From 30 days to 59 days</i>
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	37,997	-	<i>From 60 days to 89 days</i>
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	643,153	819,625	563,129	62,364	10,454,655	-	<i>Strong</i>
Lancar	-	20,977	4,012,373	208,148	722,799	12,092,698	-	<i>Good</i>
Baik	4,336,290	6,691	145,375	249,212	1,250,529	14,874,724	-	<i>Satisfactory</i>
Memuaskan	-	-	-	34,515	98,486	1,552,021	-	<i>Sub-standard</i>
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(821)	-	(2,422)	-	(333,063)	-	<i>Carrying amount – Amortized cost</i>
Jumlah nilai tercatat – biaya perolehan diamortisasi	4,336,290	670,000	4,977,373	1,101,835	2,134,178	39,722,296	-	Available-for-sale assets
Aset yang tersedia untuk dijual								Neither past due nor impaired financial assets
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	4,681,344	<i>Good</i>
Baik	-	-	-	-	-	-	4,681,344	<i>Carrying amount – fair value</i>
Jumlah nilai tercatat – nilai wajar	-	-	-	-	-	-	4,681,344	<i>Total carrying amount</i>
Jumlah nilai tercatat	4,336,290	670,000	4,977,373	1,101,835	2,134,178	39,722,296	4,681,344	

Peringkat (*grading*) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown recovery assurance and they are back to normal condition.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan untuk pinjaman dan penempatan pada korporasi, pemerintah dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang. Tidak ada korelasi langsung antara peringkat internal dan eksternal pada tingkat yang terperinci, kecuali bahwa masing-masing jatuh pada satu klasifikasi kualitas yang sama.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to loans and placements for corporate, government and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities. There is no direct correlation between the internal and external ratings at granular level, except to the extent each falls within a single quality classification.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

Klasifikasi kualitas/ Quality classification	Kredit Non-Ritel/ Non-Retail Lending	Kredit Ritel/ Retail Lending	Efek-efek utang dan tagihan lain/ Debt Securities and other bills
Lancar/ <i>Strong</i>	CRR 1 - CRR 2	EL 1 – EL 2	A- keatas/ <i>A- and above</i>
Baik/ <i>Good</i>	CRR 3	EL 3	BBB+ s/d BBB-/ <i>BBB+ to BBB-</i>
Memuaskan/ <i>Satisfactory</i>	CRR 4 – CRR 5	EL 4 – EL 5	BB+ s/d B+, dan tanpa peringkat/ <i>BB+ to B+, and unrated</i>
Kurang Lancar/ <i>Sub-standard</i>	CRR 6 – CRR 8	EL 6 – EL 8	B dan B kebawah/ <i>B and below</i>
Penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	CRR 9 – CRR 10	EL 9 – EL 10	Penurunan nilai/ <i>Impaired</i>

Definisi klasifikasi kualitas:

- **Lancar:** eksposur kredit yang memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- **Baik:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- **Memuaskan:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- **Kurang Lancar:** eksposur kredit yang memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- **Penurunan nilai:** eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

Quality classification definition:

- **Strong:** exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- **Good:** exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- **Satisfactory:** exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minor following the adoption of recovery processes.
- **Sub-standard:** exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.
- **Impaired:** exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisa Risiko Kredit (lanjutan)

Customer Risk Rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dari 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur. Semua nasabah HSBC diperingkat menggunakan 10 atau 23 skala peringkat, tergantung pada tingkat pendekatan Basel II yang diadopsi untuk eksposur tersebut. *Expected Loss* (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas.

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu - umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset - adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iii. Credit Risk Analysis (continued)

The Customer Risk Rating (CRR) 10-grade scale above summarises a more granular underlying 23-grade scale of obligor Probability of Default. All distinct HSBC customers are rated using the 10 or 23-grade scale, depending on the degree of sophistication of the Basel II approach adopted for the exposure. The *Expected Loss* (EL) 10-grade scale for retail business summarises a more granular underlying EL scale for these customer segments; this combines obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications.

Exposures designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposures designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due more than 90 days for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantees and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi dan *letters of credit* juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Estimasi atas nilai wajar dari agunan (properti, kas, bank garansi dan *letters of credit*) yang dimiliki sebagai jaminan kredit yang diberikan berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan atas agunan yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

	2013
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
Properti	196,082
Kas	20,856
Bank garansi dan <i>letters of credit</i>	-
Mengalami penurunan nilai	
Properti	52,520
Jumlah	269,458

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iv. Collateral (continued)

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collaterals is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collaterals, such as guarantees and letters of credit, may also be held against Bank exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

An estimated fair value of collateral (properties cash, bank guarantees and letters of credit) and other securities enhancements held against loans receivable based on the latest fair value assessment for the respective collateral is shown below:

	2013	2012	
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Past due but not impaired</i>
Properti	196,082	270,805	<i>Properties</i>
Kas	20,856	15,422	<i>Cash</i>
Bank garansi dan <i>letters of credit</i>	-	1,669	<i>Bank guarantees and letters of credit</i>
Mengalami penurunan nilai			<i>Impaired</i>
Properti	52,520	59,676	<i>Properties</i>
Jumlah	269,458	347,572	<i>Total</i>

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placement at Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lendings which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating our exposure to credit risk.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

iv. Agunan (lanjutan)

iv. Collateral (continued)

Kredit Properti

Mortgage Lending

Tabel di bawah ini menampilkan kredit properti dan, jika ada, termasuk komitmen fasilitas kredit pada rekening administratif, berdasarkan tingkat agunannya. Komitmen fasilitas kredit rekening administratif adalah fasilitas kredit yang telah disetujui tetapi belum digunakan oleh nasabah. Namun pada tanggal-tanggal laporan di bawah ini tidak terdapat porsi komitmen fasilitas kredit properti yang belum digunakan. Agunan untuk menghitung rasio LTV pada tabel di bawah ini terdiri dari agunan hak tanggung pertama atas kepemilikan properti.

The below table shows mortgage lending, and if any, including off-balance sheet loan commitments, by level of collateral. Off-balance sheet commitments include loans that have been approved but the loans have not yet been drawdown. However there is no undrawn portion as of the below reporting dates. The collaterals used to calculate LTV ratio in the table below consists of first charges on real estate.

	2013	2012	
Rasio Loan to Value (LTV)			Loan to Value (LTV) Ratio
Kurang dari 25%	8,513	2,366	Less than 25%
25% - 50%	41,033	12,009	25% - 50%
51% - 75%	156,362	75,842	51% - 75%
76% - 90%	159,898	186,653	76% - 90%
91% - 100%	127,361	167,097	91% - 100%
Lebih dari 100%	36,158	28,711	Greater than 100%
Jumlah	<u>529,325</u>	<u>472,678</u>	Total

Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbaharui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collaterals. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

Pengelompokkan rasio LTV di atas konsisten dengan pelaporan internal manajemen risiko Bank. Untuk kredit properti komersil, LTV rasio maksimum adalah 70% sejak tahun 2012 (sebelum tahun 2012 adalah 80%), sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebagaimana diatur pada Surat Edaran No.14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 dan No.15/40/DKMP tanggal 24 September 2013. Sementara kredit pemilikan rumah pada kelompok LTV yang lebih tinggi, termasuk yang lebih besar dari 100%, merupakan kredit pemilikan rumah untuk karyawan Bank. Nilai agunan dari kredit properti dengan LTV di atas 100% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 34.019 dan Rp 26.982.

The LTV ratio bandings are consistent with the Bank's internal risk management reporting. For commercial mortgage lending, the LTV ratio has been set at 70% maximum since 2012 (prior to 2012 was 80%), in line with Bank Indonesia regulation as set out in Circular Letters No.14/10/DPNP dated 15 March 2012 and No.15/40/DKMP dated 24 September 2013. While mortgages in the higher LTV bands, including greater than 100% LTV, are the Bank's staff housing loans. As at 31 December 2013 and 2012 the collateral value for mortgage loan with LTV greater than 100% were Rp 34,019 and Rp 26,982, respectively.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Kredit Korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi, *letters of credit* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak, nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh APH Risk. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat neto kredit korporasi bermasalah adalah masing-masing sebesar Rp 699.700 dan Rp 109.550, dan nilai terkini agunan atas kredit bermasalah tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 52.520 dan Rp 59.676.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Tagihan sehubungan dengan transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), pada umumnya memiliki agunan sebesar nilai eksposur brutonya. Transaksi *reverse repo* pada tanggal 31 Desember 2013 beragunan penuh.

c. Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana pergerakan nilai mata uang asing, suku bunga, atau *spread* kredit akan menimbulkan laba atau rugi di pihak Bank. Risiko pasar timbul atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tujuan manajemen risiko pasar adalah untuk mengontrol eksposur risiko pasar guna mencapai tingkat pengembalian yang optimal dan dalam waktu yang bersamaan menjaga risiko pada tingkat yang dapat diterima.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

iv. Collateral (continued)

Corporate Lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as guarantees, letters of credit and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted in a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collaterals must be revalued at least every 3 months, unless otherwise approved by APH Risk. As at 31 December 2013 and 2012, the net carrying amount of impaired loans to corporate customers are Rp 699,700 and Rp 109,550, respectively, and the current value of collateral held against those loans are Rp 52,520 and Rp 59,676, respectively.

Securities purchased with agreements to resell

Receivables relating to securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) by nature, are usually collateralized on a gross exposure basis. Reverse repo transaction as at 31 December 2013 is fully collateralized.

c. Market Risk Management

Market risk is the risk that movements in foreign exchange rates, interest rates, or credit spreads will result in profits or losses to the Bank. Market risk arises on financial instruments which are measured at fair value and those which are measured at amortized cost. The objective of market risk management is to control market risk exposures to achieve an optimal return while maintaining risk at acceptable levels.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Bank memantau risiko pasar untuk portofolio yang diperdagangkan dan portofolio yang bukan untuk diperdagangkan secara terpisah.

Portofolio yang diperdagangkan mencakup posisi yang timbul dari kegiatan pembentukan pasar dalam instrumen nilai tukar dan suku bunga, serta dalam efek-efek utang. Risiko atas portofolio yang diperdagangkan timbul dari kegiatan usaha yang terkait dengan nasabah atau dari pengambilan posisi untuk kepentingan Bank sendiri.

Risiko pasar pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan timbul terutama dari ketidakcocokan antara imbal hasil di masa mendatang atas aset dan biaya pendanaannya sebagai akibat dari perubahan suku bunga. Untuk mengelola risiko ini secara optimal, risiko pasar pada portofolio ini dialihkan ke *Global Markets* atau ke buku terpisah yang dikelola di bawah pengawasan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) setempat.

Pengalihan risiko pasar ke buku yang dikelola oleh *Global Markets* atau dibawah pengawasan ALCO biasanya dicapai melalui serangkaian transaksi internal antara unit bisnis dan buku-buku ini. Setelah risiko pasar dikonsolidasi dalam *Global Markets* atau buku yang dikelola oleh ALCO, eksposur neto dikelola di dalam limit yang telah disepakati.

Manajemen risiko pasar terutama dilaksanakan di *Global Markets* melalui limit risiko yang disetujui oleh Komite Eksekutif Grup. *Traded Credit and Market Risk*, suatu unit independen di dalam *Global Banking and Markets* mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik pengukuran.

Limit risiko ditetapkan berdasarkan produk dan jenis risiko dimana likuiditas pasar merupakan faktor utama dalam menentukan limit yang ditetapkan. Limit ditetapkan dengan menggunakan gabungan teknik pengukuran risiko, termasuk limit posisi, limit sensitivitas, serta limit *value at risk* pada tingkat portofolio. Demikian pula, risiko atas opsi dikendalikan melalui *full revaluation limits* bersamaan dengan limit atas variabel yang mendasari nilai dari setiap opsi.

i. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar (*market-making*) dan penentuan posisi (*position-taking*) dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. *Market Risk Management (continued)*

The Bank monitors market risk separately for trading portfolios and non-trading portfolios.

Trading portfolios include positions arising from market-making in exchange rate and interest rate instruments, as well as in debt securities. Trading risks arise either from customer-related business or from proprietary position-taking.

Market risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes. In order to manage this risk optimally, market risk in non-trading portfolios is transferred to Global Markets or to separate books managed under the supervision of the local Asset and Liability Management Committee (ALCO).

The transfer of market risk to books managed by Global Markets or supervised by ALCO is usually achieved by a series of internal deals between the business units and these books. Once market risk has been consolidated in Global Markets or ALCO-managed books, the net exposure is managed within agreed limits.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets through risk limits approved by the Group's Executive Committee. Traded Credit and Market Risk, an independent unit within the Global Banking and Markets operation, develops risk management policies and measurement techniques.

Risk limits are set by product and risk type with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. Limits are set using a combination of risk measurement techniques, including position limits, sensitivity limits, as well as value at risk limits at a portfolio level. Similarly, option risks are controlled through full revaluation limits in conjunction with limits on the underlying variables that determine each option's value.

i. *Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

i. Value at Risk (lanjutan)

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dan harga dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berguna untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR memiliki keterbatasan, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrem sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur yang terjadi selama hari tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

i. Value at Risk (continued)

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although it is a valuable guide to risk, VaR also has its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe illiquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*
- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*
- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect the exposures during the day.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

i. Value at Risk (lanjutan)

i. Value at Risk (continued)

VaR dari jumlah portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

VaR of the total portfolios and trading portfolios were as follows:

	2013			2012			
	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			
	Jumlah VaR dari total portofolio/ Total VaR from total portfolios	Risiko nilai tukar/ Foreign exchange risk	Risiko suku bunga/ Interest rate risk	Jumlah VaR dari total portofolio/ Total VaR from total portfolios	Risiko nilai tukar/ Foreign exchange risk	Risiko suku bunga/ Interest rate risk	
Pada tanggal 31 Desember	45,955	1,440	17,868	30,816	3,168	22,749	At 31 December
Rata-rata	40,809	5,604	16,364	26,458	5,084	16,341	Average
Maksimum	57,671	18,837	36,667	36,155	13,524	27,270	Maximum
Minimum	22,992	171	7,625	15,481	129	7,723	Minimum

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *back-testing* using actual daily profit or loss results.

ii. Risiko nilai tukar

ii. Foreign exchange risk

Bank memiliki ekposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi atas transaksi-transaksi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate and balance sheet net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as at 31 December 2013 and 2012 was as follows:

Mata uang/Currency	2013			2012			
	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	
AUD	1,025,190	(1,028,716)	3,526	763,034	(761,892)	1,142	
CAD	69,372	(62,742)	6,630	57,788	(57,742)	46	
CHF	227,472	(241,629)	14,157	139,101	(142,852)	3,751	
PHP	-	(63)	63	-	(111)	111	
DKK	467	(292)	175	225	(651)	426	
EUR	4,090,120	(4,082,764)	7,356	2,958,828	(2,958,486)	342	
CNY	106,928	(106,403)	525	70,446	(71,411)	965	
GBP	284,402	(284,814)	412	255,710	(255,086)	624	
HKD	700,576	(696,700)	3,876	472,742	(472,414)	328	
INR	680	(126)	554	302	(64)	238	
SAR	895	-	895	1,202	(202)	1,000	
JPY	4,828,060	(4,854,420)	26,360	3,576,138	(3,610,238)	34,100	
MYR	-	(2)	2	-	(1)	1	
NOK	532	-	532	4,216	(3,801)	415	
NZD	42,864	(41,986)	878	45,709	(46,859)	1,150	
SEK	2,277	(3,117)	840	154	(1,738)	1,584	
SGD	935,574	(932,210)	3,364	735,926	(736,305)	379	
THB	6,490	(371)	6,119	1,311	(6)	1,305	
USD	76,920,342	(76,833,906)	86,436	58,385,817	(58,838,965)	453,148	
Jumlah/Total	89,242,241	(89,170,261)	162,700	67,468,649	(67,958,824)	501,055	
Jumlah modal/Total capital (Catatan/Note 29)			14,757,308			8,843,653	
Persentase Posisi Devisa Neto terhadap Modal/Percentage of Net Foreign Exchange Position to Capital			1.10%			5.67%	

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau memerlukan *repricing* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga berjangka waktu lebih panjang dan *repricing* lebih jarang dilakukan dibandingkan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya bunga pasar, margin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas.

Akan tetapi, dampak sebenarnya dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk tingkat pembayaran apakah lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antara mata uang.

Portofolio non-trading

Posisi suku bunga yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading*) secara keseluruhan dikelola oleh Treasuri melalui efek-efek untuk tujuan investasi, pinjaman kepada bank, simpanan dari bank dan instrumen derivatif. Penggunaan instrumen derivatif untuk manajemen risiko tingkat suku bunga dijelaskan di Catatan 9.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) are matured or need repricing at different times or in differing amounts.

Asset and liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice.

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Non-trading portfolio

Overall non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, advances to banks, deposits from banks and derivative instruments. The use of derivatives to manage interest rate risk is described in Note 9.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

iii. Interest rate risk (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not assets and liabilities at fair value through profit or loss) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2013								
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>				Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	> 1-2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,141,483	-	-	-	1,141,483	-	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	1,289,190	307,633	-	-	788,429	193,128	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	51,879,015	11,782,046	3,474,930	11,949,046	18,121,947	3,086,738	1,419,314	2,044,994	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	-	-	-	-	-	-	500,000	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,547,836	-	-	494,786	818,434	5,416,098	2,609,210	3,209,308	<i>Investment securities</i>
	<u>67,357,524</u>	<u>12,089,679</u>	<u>3,474,930</u>	<u>12,443,832</u>	<u>20,870,293</u>	<u>8,695,964</u>	<u>4,028,524</u>	<u>5,754,302</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(3,868,823)	(772,971)	-	-	(3,095,852)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(47,872,353)	(29,436,981)	-	-	(17,476,398)	(958,974)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas lain-lain	(3,651,000)	-	(3,651,000)	-	-	-	-	-	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas pada kantor pusat*)	(4,867,999)	-	(4,867,999)	-	-	-	-	-	<i>Due to head office*)</i>
	<u>(60,260,175)</u>	<u>(30,209,952)</u>	<u>(8,518,999)</u>	<u>-</u>	<u>(20,572,250)</u>	<u>(958,974)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>7,097,349</u>	<u>(18,120,273)</u>	<u>(5,044,069)</u>	<u>12,443,832</u>	<u>298,043</u>	<u>7,736,990</u>	<u>4,028,524</u>	<u>5,754,302</u>	<i>Interest rate risk gap</i>

	2012								
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>				Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>3 - 12 months</i>	> 1-2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,977,373	-	-	-	3,807,746	1,169,627	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	1,101,835	764,384	84,549	-	208,386	44,516	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	39,722,296	8,708,803	2,986,991	9,559,815	16,701,089	1,429,862	167,621	168,115	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,681,344	-	-	-	1,141,068	1,750,810	1,116,867	672,599	<i>Investment securities</i>
	<u>50,482,848</u>	<u>9,473,187</u>	<u>3,071,540</u>	<u>9,559,815</u>	<u>21,858,289</u>	<u>4,394,815</u>	<u>1,284,488</u>	<u>840,714</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(1,185,055)	(28,889)	(223,600)	-	(932,566)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(43,700,260)	(26,811,142)	-	-	(15,654,613)	(1,234,505)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas pada kantor pusat*)	(3,488,595)	-	(3,488,595)	-	-	-	-	-	<i>Due to head office*)</i>
	<u>(48,373,910)</u>	<u>(26,840,031)</u>	<u>(3,712,195)</u>	<u>-</u>	<u>(16,587,179)</u>	<u>(1,234,505)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(472)	18,120	36,141	-	(18,334)	(36,399)	-	-	<i>Effect of derivatives held for risk management</i>
Selisih suku bunga	<u>2,108,466</u>	<u>(17,348,724)</u>	<u>(604,514)</u>	<u>9,559,815</u>	<u>5,252,776</u>	<u>3,123,911</u>	<u>1,284,488</u>	<u>840,714</u>	<i>Interest rate risk gap</i>

*) Merupakan akun liabilitas pada kantor pusat yang dikenakan bunga/
Represents interest bearing due to head office account

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

iii. Interest rate risk (continued)

Portofolio non-trading (lanjutan)

Non-trading portfolio (continued)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah tingkat suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank.

Based on the loan agreements with customers, the Bank has the right to change the interest rates at any time at its discretion.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at 31 December 2013 and 2012:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Giro pada bank-bank lain	2.67%	2.37%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.75%	4.40%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor	11.00%	8.71%	Export billis
Kredit yang diberikan	11.44%	11.20%	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.00%	-	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Sertifikat Bank Indonesia	6.88%	4.52%	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	6.76%	7.54%	Government bonds
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	0.61%	0.54%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor	3.93%	3.88%	Export billis
Kredit yang diberikan	4.05%	4.74%	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Obligasi pemerintah	7.26%	-	Government bonds
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Giro	0.02%	0.04%	Demand deposits
Interbank call money	6.94%	4.35%	Interbank call money
Deposito berjangka	-	6.75%	Time deposits
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	1.24%	1.29%	Current accounts
Tabungan	0.84%	0.81%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	7.89%	5.14%	Time deposits and deposits on call
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Giro	0.00%	0.00%	Demand deposits
Interbank call money	0.15%	-	Interbank call money
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	0.00%	0.00%	Current accounts
Tabungan	0.06%	0.02%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	1.53%	1.45%	Time deposits and deposits on call

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi bisnis dan pasar masing-masing. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa arus kas mereka tetap seimbang dalam berbagai skenario yang ekstrim dan bahwa semua kewajiban pendanaan terpenuhi pada saat jatuh tempo.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/Regional. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri lokal.

Pemenuhan persyaratan likuiditas dipantau oleh Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ('ALCO') lokal yang melapor ke Kantor Pusat Grup secara berkala. Proses ini mencakup:

- memproyeksikan arus kas berdasarkan berbagai skenario *stress testing* dan dengan mempertimbangkan tingkat aset likuid yang diperlukan terkait dengan hal tersebut;
- memantau likuiditas neraca, *Advances to Core Funding Ratio* internal dan *Loan to Deposit Ratio* berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- mempertahankan diversifikasi sumber pendanaan dengan fasilitas *back-up* yang memadai;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of their assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that their cash flows are balanced under various severe stress scenarios and that all their anticipated obligations can be met when due.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/Regional Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.

Compliance with liquidity requirements is monitored by local Asset and Liability Management Committees ('ALCO') which report to the Group's Head Office on a regular basis. This process includes:

- *projecting cash flows under various stress scenarios and considering the level of liquid assets necessary in relation thereto;*
- *monitoring balance sheet liquidity, internal Advances to Core Funding Ratio and Loan to Deposit Ratio against requirement;*
- *maintaining a diverse range of funding sources with adequate back-up facilities;*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

- mengelola konsentrasi dan profil jatuh tempo dari instrumen utang;
- mengelola eksposur komitmen likuiditas kontinjensi dalam limit yang telah ditentukan sebelumnya;
- mempertahankan rencana pembiayaan utang;
- memantau konsentrasi nasabah simpanan untuk menghindari ketergantungan terhadap nasabah simpanan individu skala besar dan memastikan diversifikasi pendanaan menyeluruh yang memuaskan; dan
- mempertahankan rencana antisipasi likuiditas dan pendanaan. Rencana ini mengidentifikasi indikator dini kondisi stress dan menguraikan tindakan yang harus diambil apabila timbul kesulitan akibat krisis sistemik atau yang lainnya, sementara dalam waktu yang bersamaan meminimalkan implikasi jangka panjang yang merugikan bisnis.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Rasio Likuiditas dan *Advances to Core Funding*

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan atas pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan menentukan limit kepada entitas-entitas perbankan grup yang membatasi kemampuan mereka meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa adanya pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Hal tersebut diukur melalui rasio *Advances to Core Funding*.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management (continued)

- managing the concentration and profile of debt maturities;
- managing contingent liquidity commitment exposures within pre-determined limits;
- maintaining debt financing plans;
- monitoring of depositor concentration in order to avoid undue reliance on large individual depositors and ensuring a satisfactory overall funding mix; and
- maintaining liquidity and funding contingency plans. These plans identify early indicators of stress conditions and describe actions to be taken in the event of difficulties arising from systemic or other crises, while minimising adverse long-term implications for the business.

Current accounts, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity and Advances to Core Funding Ratio

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers, and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits on group banking entities which restrict their ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the *Advances to Core Funding Ratio*.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Rasio tersebut menggambarkan persentase dari kredit yang diberikan atas jumlah rekening koran dan rekening tabungan nasabah inti dan pendanaan berjangka dengan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kredit yang diberikan kepada nasabah yang merupakan bagian dari *reverse repurchase agreement* dan dimana Bank menerima sekuritas yang dianggap likuid dikecualikan dari perhitungan rasio *Advances to Core Funding*, begitu pula rekening koran dan simpanan tabungan dari nasabah yang dianggap bukan inti. Definisi simpanan bukan inti mencakup pertimbangan ukuran saldo simpanan total nasabah. Dengan adanya perbedaan antara depositan inti dan bukan inti, pengukuran rasio *Advances to Core Funding* berdasarkan kebijakan internal Bank menjadi lebih ketat daripada rasio *Loan to Deposit* yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

The ratio describes loans as a percentage of the total of core customers' current and saving accounts and term funding with a remaining term to maturity in excess of one year. Loans to customers which are part of reverse repurchase arrangements, and where receives securities which are deemed to be liquid, are excluded from the Advances to Core Funding Ratio, as are current accounts and saving deposits from customers deemed to be non-core. The definition of a non-core deposit includes a consideration of the size of the customer's total deposit balance. Due to the distinction between core and non-core depositors, the Bank's measure of Advances to Core Funding Ratio based on Group Internal Policy will be more restrictive than the Loan to Deposit Ratios calculated based on prevailing Bank Indonesia regulations.

Rasio *Advances to Core Funding* internal dan rasio *Loan to Deposit* berdasarkan data akhir tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Internal Advances to Core Funding Ratio and Loan to Deposit Ratios based on the year-end figures are provided in the following table:

	2013	2012	
<i>Rasio Advances to Core Funding - Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup</i>	126.61%	113.81%	<i>Advances to Core Funding Ratio - Calculated based on Group Internal Policy</i>
<i>Rasio Loan to Deposit - Dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku</i>	103.53%	88.06%	<i>Loan to Deposit Ratio - Calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations</i>

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 145% atas rasio *Advances to Core Funding*.

Based on internal policy, a limit of 145% is set for Advances to Core Funding Ratio.

Analisis skenario proyeksi arus kas

Projected cash flows scenario analysis

Bank menggunakan sejumlah skenario proyeksi arus kas standar yang didesain untuk mensimulasikan krisis likuiditas pada tingkat Bank maupun pasar secara keseluruhan dimana tingkat serta waktu penarikan simpanan dan pencairan fasilitas kredit yang disepakati (*committed*) sangat beragam dan dimana kemampuan untuk mengakses pendanaan antar-bank dan pasar utang berjangka serta menghasilkan dana dari portofolio aset dibatasi. Ketepatan asumsi setiap skenario dikaji secara berkala.

The Bank uses a number of standard projected cash flows scenarios designed to model both group-specific and market-wide liquidity crises, in which the rate and timing of deposit withdrawals and drawdowns on committed lending facilities are varied, and the ability to access interbank funding and term debt markets and to generate funds from asset portfolios is restricted. The appropriateness of the assumptions under each scenario is regularly reviewed.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Risiko likuiditas kontinjensi

Contingent liquidity risk

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda. Limit yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan, diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan setiap entitas dalam pendanaannya. Limit dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilisation rates. The liquidity risk consequences of increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios. Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by Group after due consideration of each entity's ability to fund them. The limits are split according to the borrower and the size of the committed line.

Eksposur Risiko Likuiditas

Exposure to Liquidity Risk

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Residual contractual maturities of financial liabilities as at 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years		>2 tahun/ years
Liabilitas non derivatif							Non-derivative liabilities	
Simpanan dari bank-bank lain	(3,868,823)	(3,869,011)	(3,869,011)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(47,872,353)	(47,965,392)	(43,688,224)	(3,308,736)	(968,432)	-	-	Deposits from customers
Utang akseptasi	(2,405,868)	(2,405,868)	(676,112)	(994,890)	(734,866)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(3,718,372)	(3,718,372)	(34,551)	(15,735)	(1,112)	(3,658,413)	(8,561)	Other liabilities
	<u>(57,865,416)</u>	<u>(57,958,643)</u>	<u>(48,267,898)</u>	<u>(4,319,361)</u>	<u>(1,704,410)</u>	<u>(3,658,413)</u>	<u>(8,561)</u>	
Liabilitas derivatif	(3,929,454)							Derivative liabilities
Arus kas keluar	-	(47,790,927)	(17,812,010)	(9,920,348)	(9,670,203)	(4,458,831)	(5,929,535)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	41,965,975	16,960,823	9,218,576	8,055,132	3,193,917	4,537,527	Cash inflow
	<u>(3,929,454)</u>	<u>(5,824,952)</u>	<u>(851,187)</u>	<u>(701,772)</u>	<u>(1,615,071)</u>	<u>(1,264,914)</u>	<u>(1,392,008)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(3,267,716)	(3,267,716)	-	-	-	-	Unused committed loan facilities
Jumlah	<u>(61,794,870)</u>	<u>(67,051,311)</u>	<u>(52,386,801)</u>	<u>(5,021,133)</u>	<u>(3,319,481)</u>	<u>(4,923,327)</u>	<u>(1,400,569)</u>	Total

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

		2012						
	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than</i>	1-3 bulan/ <i>months</i>	3-12 bulan/ <i>months</i>	>1-2 tahun/ <i>years</i>	>2 tahun/ <i>years</i>		
Nilai tercatat/ <i>Carrying</i>	<i>nominal</i>	<i>1 month</i>						
<i>amount</i>	<i>inflow</i>	<i>(outflow)</i>						
Liabilitas non derivatif							Non-derivative liabilities	
Simpanan dari bank-bank lain	(1,185,055)	(1,186,635)	(961,806)	-	(224,829)	-	Deposits from other banks	
Simpanan dari nasabah	(43,700,260)	(43,755,359)	(40,460,031)	(2,053,643)	(1,241,685)	-	Deposits from customers	
Utang akseptasi	(2,134,178)	(2,134,178)	(756,643)	(1,062,910)	(314,625)	-	Acceptance payables	
Liabilitas lain-lain	(151,444)	(151,444)	(124,902)	(12,945)	(2,402)	(6,431)	Other liabilities	
	<u>(47,170,937)</u>	<u>(47,227,616)</u>	<u>(42,303,382)</u>	<u>(3,129,498)</u>	<u>(1,783,541)</u>	<u>(6,431)</u>	<u>(4,764)</u>	
Liabilitas derivatif	(1,663,964)						Derivative liabilities	
Arus kas keluar	-	(38,273,136)	(6,443,036)	(12,029,341)	(11,378,168)	(4,534,111)	(3,888,480)	
Arus kas masuk	-	36,241,813	6,299,473	11,643,620	10,837,519	4,114,240	3,346,961	
	<u>(1,663,964)</u>	<u>(2,031,323)</u>	<u>(143,563)</u>	<u>(385,721)</u>	<u>(540,649)</u>	<u>(419,871)</u>	<u>(541,519)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(1,944,667)	(1,944,667)	-	-	-	-	
Jumlah	<u>(48,834,901)</u>	<u>(51,203,606)</u>	<u>(44,391,612)</u>	<u>(3,515,219)</u>	<u>(2,324,190)</u>	<u>(426,302)</u>	<u>(546,283)</u>	
							<i>Unused committed loan facilities</i>	
							Total	

Tabel di atas menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance or unused committed loan facilities to customers are not all expected to be drawn immediately.

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai derivatif secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka mata uang asing).

The gross nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives, also a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

Tabel di atas juga tidak menyertakan eksposur seperti *letters of credit* dan garansi karena Bank memperoleh agunan seperti kas, sehingga tidak ada risiko likuiditas yang signifikan dapat timbul dari eksposur tersebut.

The table above also does not include exposures such as letters of credit and guarantees since the Bank obtains collateral such as cash, hence no significant liquidity risk may arise from such exposure.

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Analisa jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The analysis of contractual maturities of financial assets and liabilities based on the remaining period to maturity date as at 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013						Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity		
Aset								Assets
Kas	-	-	-	-	-	218,377	218,377	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	5,108,557	5,108,557	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	934,818	934,818	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,141,483	-	-	-	-	-	1,141,483	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,023,459	1,084,946	2,540,527	2,324,097	712,664	-	7,685,693	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	728,529	367,533	193,128	-	-	-	1,289,190	Export bills
Tagihan akseptasi	676,111	994,890	734,867	-	-	-	2,405,868	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	16,002,363	14,906,859	8,015,116	12,344,062	610,615	-	51,879,015	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	500,000	-	-	500,000	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	499,275	319,159	5,416,098	6,313,304	-	-	12,547,836	Investment securities
Jumlah	20,071,220	17,673,387	16,899,736	21,481,463	1,323,279	6,261,752	83,710,837	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(3,868,823)	-	-	-	-	-	(3,868,823)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(43,635,628)	(3,277,752)	(958,973)	-	-	-	(47,872,353)	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(604,069)	(811,880)	(892,529)	(1,449,584)	(171,392)	-	(3,929,454)	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	(676,111)	(994,890)	(734,867)	-	-	-	(2,405,868)	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(34,551)	(15,735)	(1,112)	(3,666,534)	(440)	-	(3,718,372)	Other liabilities
Jumlah	(48,819,182)	(5,100,257)	(2,587,481)	(5,116,118)	(171,832)	-	(61,794,870)	Total
Selisih kontraktual - neto	(28,747,962)	12,573,130	14,312,255	16,365,345	1,151,447	6,261,752	21,915,967	Maturity gap - net

	2012						Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity		
Aset								Assets
Kas	-	-	-	-	-	221,671	221,671	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	4,336,290	4,336,290	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	670,000	670,000	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,821,114	986,632	1,169,627	-	-	-	4,977,373	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	165,695	217,281	1,237,135	2,652,586	755,868	-	5,028,565	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	507,018	465,752	129,065	-	-	-	1,101,835	Export bills
Tagihan akseptasi	756,643	1,062,910	314,625	-	-	-	2,134,178	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	17,450,544	8,561,731	5,693,118	6,767,676	1,249,227	-	39,722,296	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	323,280	817,787	1,750,810	1,789,467	-	-	4,681,344	Investment securities
Jumlah	22,024,294	12,112,093	10,294,380	11,209,729	2,005,095	5,227,961	62,873,552	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(961,455)	-	(223,600)	-	-	-	(1,185,055)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(40,426,474)	(2,039,281)	(1,234,505)	-	-	-	(43,700,260)	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(129,200)	(306,611)	(466,013)	(557,344)	(204,796)	-	(1,663,964)	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	(756,643)	(1,062,910)	(314,625)	-	-	-	(2,134,178)	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(124,902)	(12,945)	(2,402)	(11,195)	-	-	(151,444)	Other liabilities
Jumlah	(42,398,674)	(3,421,747)	(2,241,145)	(568,539)	(204,796)	-	(48,834,901)	Total
Selisih kontraktual - neto	(20,374,380)	8,690,346	8,053,235	10,641,190	1,800,299	5,227,961	14,038,651	Maturity gap - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang dihadapi Bank yang terjadi karena kesalahan atau kegagalan proses internal, karyawan dan sistem atau kejadian-kejadian eksternal, termasuk di dalamnya risiko hukum. Risiko hukum mencakup, namun tidak terbatas pada, eksposur terhadap denda dan penalti yang dikenakan oleh regulator. Risiko operasional berlaku untuk setiap aspek bisnis dalam grup HSBC dengan cakupan yang luas. Kerugian yang terjadi karena penipuan (*fraud*), kesalahan (*error*), ketidakefisienan, kegagalan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal semuanya termasuk di dalam definisi risiko operasional.

Fungsi Risiko Operasional Grup dan kerangka manajemen risiko operasional ("ORMF") digunakan untuk mengarahkan manajemen bisnis dalam hal pelaksanaan tanggung jawab bisnis.

ORMF menetapkan standar-standar minimum dan proses, dan struktur tata kelola risiko operasional dan pengendalian internal di seluruh grup. Untuk penerapan kerangka ORMF, konsep '*three lines of defense*' digunakan dalam manajemen risiko seperti dijelaskan dibawah ini:

<i>First line of defense</i>	Setiap karyawan HSBC bertanggung jawab terhadap risiko-risiko yang merupakan bagian dari pekerjaan mereka sehari-hari. <i>First line of defense</i> memastikan semua risiko-risiko utama dalam kegiatan operasi secara keseluruhan diidentifikasi, dihindari dan dipantau oleh pengendalian internal yang memadai.
<i>Second line of defense</i>	Terdiri dari Fungsi Global seperti <i>Global Risk</i> , Keuangan dan Sumber Daya yang bertanggung jawab untuk memberikan kepastian, tantangan dan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh <i>first line</i> .
<i>Third line of defense</i>	Audit Internal memberikan kepastian yang independen terhadap fungsi <i>first</i> dan <i>second lines of defense</i> .

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk Management

Operational risk is defined as the risk of loss faced by the Bank resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events, including legal risk. Legal risk includes, but is not limited to, exposure to fines and penalties resulting from supervisory actions. Operational risk is relevant to every aspect of the HSBC Group's businesses and covers a wide spectrum of issues. Losses arising through frauds, errors, inefficiencies, systems failure or from external events all fall within the operational risk definition.

The Group Operational Risk function and the operational risk management framework ('ORMF') directs business management in discharging their responsibilities.

The ORMF defines minimum standards and processes, and the governance structure for operational risk and internal control across the Group. To implement the ORMF, a 'three lines of defense' model is used for the management of risk, as described below:

<i>First line of defense</i>	<i>Every employee at HSBC is responsible for the risks that are a part of their day to day jobs. The first line of defense ensures all key risks within their operations are identified, mitigated and monitored by appropriate internal controls within an overall control environment.</i>
<i>Second line of defense</i>	<i>Consist of the Global Functions such as Global Risk, Finance and Human Resources who are responsible for providing assurance, challenge and oversight of the activities conducted by the first line.</i>
<i>Third line of defense</i>	<i>Internal Audit provides independent assurance over the first and second lines of defense.</i>

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh kerangka manajemen *Operational Risk and Internal Control (ORIC)*;
- sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis dan risiko bawaan dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke *Head of Region/Global Business* dan *Region/Global Business Chief Risk Officers*, Audit Internal dan juga *Global Head of Operational Risk*; dan
- mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasi apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila suatu kantor Bank terkena suatu kejadian yang merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk Management (continued)

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk and Internal Control (ORIC) management framework;*
- *information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *assessments are undertaken of the operational risks facing each business and the risks inherent in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and*
- *risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.j.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan komponen pihak lawan yang spesifik dievaluasi secara individual dan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key Sources of Estimation Uncertainty

a.1 Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.j.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi
(lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif, dan karenanya membutuhkan pertimbangan dengan tingkat yang beragam, dengan memperhatikan likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan tingkatan dari metode berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik.
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dalam teknik tersebut dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan tersebut. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6.

For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical Accounting Judgments in Applying the Bank's Accounting Policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Bank menerapkan model penilaian yang biasa digunakan untuk menentukan nilai wajar atas suatu instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada jenis produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak disertakan dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor spesifik yang mempengaruhi entitas. Oleh karena itu, penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara industri perbankan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist, assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore, the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

		2013				
	Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	1,318,743	6,327,503	39,447	7,685,693	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	12,547,836	-	12,547,836	<i>Investment securities</i>
		<u>1,318,743</u>	<u>18,875,339</u>	<u>39,447</u>	<u>20,233,529</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>397</u>	<u>3,921,110</u>	<u>7,947</u>	<u>3,929,454</u>	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>

		2012				
	Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	2,094	4,999,936	26,535	5,028,565	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	4,681,344	-	4,681,344	<i>Investment securities</i>
		<u>2,094</u>	<u>9,681,280</u>	<u>26,535</u>	<u>9,709,909</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>3,163</u>	<u>1,660,683</u>	<u>118</u>	<u>1,663,964</u>	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada tingkat 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2013:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2013:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2013			2013
Saldo 1 Januari	26,535	(118)	<i>Balance at 1 January</i>
Total laba (rugi):			<i>Total gains (losses):</i>
Dalam laba rugi	12,912	(9,849)	<i>In profit or loss</i>
Penyelesaian	-	2,020	<i>Settlements</i>
Saldo 31 Desember	<u>39,447</u>	<u>(7,947)</u>	<i>Balance at 31 December</i>

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of comprehensive income as follows:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2013			2013
Total laba (rugi) termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			<i>Total gains (losses) included in profit or loss for the year:</i>
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>12,912</u>	<u>(9,849)</u>	<i>Net trading income</i>
Total laba (rugi) selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:			<i>Total gains (losses) for the period included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:</i>
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>15,856</u>	<u>(6,623)</u>	<i>Net trading income</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2012:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2012:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2012			2012
Saldo 1 Januari	313,700	-	Balance at 1 January
Total laba (rugi):			Total gains (losses):
Dalam laba rugi	39,851	(147)	In profit or loss
Penyelesaian	(327,016)	29	Settlements
Saldo 31 Desember	<u>26,535</u>	<u>(118)</u>	Balance at 31 December

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel diatas di sajikan dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of comprehensive income as follows:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2012			2012
Total laba (rugi) termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			Total gains (losses) included in profit or loss for the year:
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>39,851</u>	<u>(147)</u>	Net trading income
Total laba (rugi) selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:			Total gains (losses) for the period included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:
Pendapatan neto transaksi perdagangan	<u>26,535</u>	<u>(118)</u>	Net trading income

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

**b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam
Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical Accounting Judgments in Applying
the Bank's Accounting Policies (continued)**

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

b.2. Financial asset and liability classification

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat pengakuan awal dalam kondisi tertentu.

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.b.1.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2013
Rupiah	2,530,951
Mata uang asing	2,577,606
Jumlah	5,108,557

	2012	
Rupiah	2,295,549	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	2,040,741	<i>Foreign currencies</i>
Jumlah	4,336,290	<i>Total</i>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Bank masing-masing sebesar 9,26% dan 8,85% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,08% dan 8,01% untuk mata uang asing. GWM sekunder sebesar 41,12% dan 31,28% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

As at 31 December 2013 and 2012, the Bank's primary minimum reserve requirements were 9.26% and 8.85% for Rupiah currency, and 8.08% and 8.01% for foreign currency, respectively. Secondary minimum reserve requirements of 41.12% and 31.28% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2013
Rupiah	26,956
Mata uang asing	907,862
Jumlah giro pada bank-bank lain	934,818
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Jumlah giro pada bank-bank lain - neto	934,818

	2012	
Rupiah	27,283	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	643,538	<i>Foreign currencies</i>
Jumlah giro pada bank-bank lain	670,821	<i>Total demand deposits with other banks</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(821)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah giro pada bank-bank lain - neto	670,000	<i>Total demand deposits with other banks - net</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rupiah	999,681	3,758,184
Mata uang asing	141,802	1,219,189
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	<u>1,141,483</u>	<u>4,977,373</u>

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS**

Placements with Bank Indonesia and other banks by type and currency were as follows:

	2013	2012
Rupiah	999,681	3,758,184
Foreign currencies	141,802	1,219,189
Total placements with Bank Indonesia and other banks	<u>1,141,483</u>	<u>4,977,373</u>

**9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI
WAJAR MELALUI LABA RUGI**

a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	2013	2012
Efek-efek	3,581,705	3,692,615
Aset derivatif	4,103,988	1,335,950
	<u>7,685,693</u>	<u>5,028,565</u>

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS**

a. Assets at fair value through profit or loss

Assets at fair value through profit or loss consist of the following:

	2013	2012
Securities	3,581,705	3,692,615
Derivative assets	4,103,988	1,335,950
	<u>7,685,693</u>	<u>5,028,565</u>

a.1. Efek-efek

	2013	2012
Obligasi korporasi	514,560	20,053
Obligasi pemerintah	1,748,582	3,671,023
Surat Perbendaharaan Negara	1,318,563	1,539
Jumlah efek-efek	<u>3,581,705</u>	<u>3,692,615</u>

a.1. Securities

	2013	2012
Corporate bonds	514,560	20,053
Government bonds	1,748,582	3,671,023
Indonesian treasury bills	1,318,563	1,539
Total securities	<u>3,581,705</u>	<u>3,692,615</u>

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds were as follows:

	2013		2012	
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by
PT Astra Sedaya Finance	idAA+	Pefindo	idAA+	Pefindo
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAA+	Pefindo	-	-
PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk	idA-	Pefindo	-	-
PT Toyota Astra Financial Services	idAA	Pefindo	-	-
PT Agung Podomoro Land	idA	Pefindo	-	-
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	Ba3	Moody's	-	-

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**9. ASET DAN KEWAJIBAN YANG DIUKUR PADA
NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)**

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)**

**a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi (lanjutan)**

**a. Assets at fair value through profit or loss
(continued)**

a.2. Aset derivatif

a.2. Derivative assets

	2013
Kontrak valuta berjangka	1,872,592
Kontrak <i>cross currency swap</i>	1,980,049
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	251,298
Kontrak <i>currency option</i>	49
Jumlah	4,103,988

	2012	
	481,093	<i>Currency forward contracts</i>
	526,143	<i>Cross currency swap contracts</i>
	327,430	<i>Interest rate swap contracts</i>
	1,284	<i>Currency option contracts</i>
	1,335,950	<i>Total</i>

**b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi**

b. Liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

*Liabilities at fair value through profit or loss consist
of the following:*

	2013
Kontrak valuta berjangka	1,103,441
Kontrak <i>cross currency swap</i>	2,591,812
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	233,524
Kontrak <i>currency option</i>	677
Jumlah	3,929,454

	2012	
	547,230	<i>Currency forward contracts</i>
	779,603	<i>Cross currency swap contracts</i>
	323,961	<i>Interest rate swap contracts</i>
	13,170	<i>Currency option contracts</i>
	1,663,964	<i>Total</i>

Pada tahun 2012, Bank mengadakan perjanjian *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga atas kredit yang diberikan sebesar USD 5.625.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga tetap. Kontrak jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2013. Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank menyetujui untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap setahun sebesar 1,9% dan menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang dengan berpatokan pada suku bunga LIBOR USD.

In 2012, the Bank entered into an interest rate swap contract to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from interest rates on its loans receivable amounting to USD 5,625,000 (full amount) and bears fixed interest rate. The contract is maturing on 3 July 2013. Based on the contract, the Bank agreed to pay interest at fixed rate per annum at 1.9% and receive interest with a floating rate with benchmark on USD LIBOR curve.

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko yang dimiliki Bank dari kontrak *swap* suku bunga adalah Rp 435.

As at 31 December 2012, the fair value of derivative liabilities held for risk management from the interest rate swap contract is Rp 435.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2013
Rupiah	
Modal kerja	13,128,148
Investasi	995,699
Konsumsi	4,372,899
Pinjaman kepada karyawan	505,370
	<u>19,002,116</u>
Mata uang asing	
Modal kerja	22,423,407
Investasi	11,095,242
Konsumsi	46,161
	<u>33,564,810</u>
Jumlah kredit yang diberikan	52,566,926
Cadangan kerugian penurunan nilai	(687,911)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u>51,879,015</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2013
Rupiah	
Perindustrian	5,240,610
Perumahan	818,687
Perdagangan, restoran dan hotel	4,112,520
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	527,178
Jasa Keuangan	2,882,915
Perorangan	4,878,269
Sektor ekonomi lainnya	541,937
	<u>19,002,116</u>
Mata uang asing	
Perindustrian	16,609,711
Perumahan	1,692,548
Energi	446,304
Perdagangan, restoran dan hotel	2,927,406
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	6,633,434
Jasa Keuangan	2,163,304
Perorangan	46,161
Sektor ekonomi lainnya	3,045,942
	<u>33,564,810</u>
Jumlah kredit yang diberikan	52,566,926
Cadangan kerugian penurunan nilai	(687,911)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u>51,879,015</u>

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan periode jatuh tempo menurut perjanjian kredit:

	2013		
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Hingga 1 tahun	13,607,036	21,932,651	35,539,687
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	303,799	493,693	797,492
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	2,381,586	2,703,937	5,085,523
Lebih dari 5 tahun	2,709,695	8,434,529	11,144,224
Jumlah kredit yang diberikan	19,002,116	33,564,810	52,566,926
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265,557)	(422,354)	(687,911)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u>18,736,559</u>	<u>33,142,456</u>	<u>51,879,015</u>

10. LOANS RECEIVABLE

Loans receivable at amortized cost:

a. By type of loan

	2012	
Rupiah		
Working capital	10,201,694	
Investment	659,241	
Consumer	3,996,168	
Loans to employees	492,935	
	<u>15,350,038</u>	
Foreign currencies		
Working capital	15,384,850	
Investment	9,302,161	
Consumer	18,310	
	<u>24,705,321</u>	
Total loans receivable	40,055,359	
Allowance for impairment losses	(333,063)	
Total loans receivable - net	<u>39,722,296</u>	

b. By economic sector

	2012	
Rupiah		
Commercial and Industrial	4,475,794	
Commercial real estate	354,448	
Trading, restaurant and hotel	4,361,497	
Agriculture, forestry and mining	447,301	
Financial Institutions	1,041,325	
Individual	4,489,103	
Other economic sectors	180,570	
	<u>15,350,038</u>	
Foreign currencies		
Commercial and Industrial	11,085,389	
Commercial real estate	937,263	
Energy	554,026	
Trading, restaurant and hotel	2,679,666	
Agriculture, forestry and mining	4,054,047	
Financial Institutions	2,433,116	
Individual	18,310	
Other economic sectors	2,943,504	
	<u>24,705,321</u>	
Total loans receivable	40,055,359	
Allowance for impairment losses	(333,063)	
Total loans receivable - net	<u>39,722,296</u>	

c. By loan periods

By maturity period based on loan agreement:

	2012	
Up to 1 year	35,539,687	
More than 1 up to 2 years	797,492	
More than 2 up to 5 years	5,085,523	
More than 5 years	11,144,224	
Total loans receivable	52,566,926	
Allowance for impairment losses	(687,911)	
Total loans receivable - net	<u>51,879,015</u>	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

c. By loan periods (continued)

	2012		Jumlah/ Total	
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies		
Hingga 1 tahun	13,913,438	14,370,030	28,283,468	Up to 1 year
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	202,430	502,845	705,275	More than 1 up to 2 years
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	998,663	3,443,837	4,442,500	More than 2 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	235,507	6,388,609	6,624,116	More than 5 years
Jumlah kredit yang diberikan	15,350,038	24,705,321	40,055,359	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(183,256)	(149,807)	(333,063)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	15,166,782	24,555,514	39,722,296	Total loans receivable - net

d. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi berkisar antara 2,64% - 50,07% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 89.563 dan USD 682.371.871 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 100.000 dan USD 751.163.795 pada tanggal 31 Desember 2012.

d. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.64% - 50.07% for the years ended 31 December 2013 and 2012. The outstanding syndicated loans were Rp 89,563 and USD 682,371,871 as at 31 December 2013 and Rp 100,000 and USD 751,163,795 as at 31 December 2012.

e. Selama tahun 2013 dan 2012, negosiasi kredit yang diberikan dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit. Saldo kredit yang diberikan yang telah dinegosiasikan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 177.255 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 139.758 (2012: Rp 50.094 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.460). Untuk kredit yang dinegosiasikan tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

e. During 2013 and 2012, loan negotiation was conducted through modification of terms. Total outstanding balance of loans renegotiated as at 31 December 2013 was Rp 177,255 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 139,758 (2012: Rp 50,094 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 8,460). For such negotiated loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facility.

f. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak terkait maupun untuk pihak tidak terkait.

f. As at 31 December 2013 and 2012, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

g. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

g. As at 31 December 2013 and 2012, detail of non-performing loans (substandard, doubtful and loss based on Bank Indonesia's regulation) based on economic sector were as follows:

	2013		2012		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Perindustrian	5,866	(5,405)	8,110	(7,705)	Commercial and Industrial
Perdagangan, restoran dan hotel	5,037	(5,087)	-	-	Trading, restaurant and hotel
Perorangan	109,224	(11,000)	85,773	(7,663)	Individual
Lain-lain	1,517	(4)	67	-	Others
	121,644	(21,496)	93,950	(15,368)	
Mata uang asing					Foreign currencies
Perindustrian	91,786	(86,075)	110,079	(94,763)	Commercial and Industrial
Perdagangan, restoran dan hotel	111,116	(108,381)	-	-	Trading, restaurant and hotel
Perorangan	891	(2)	-	-	Individual
Lain-lain	25,379	(22,190)	-	-	Others
	229,172	(216,648)	110,079	(94,763)	
Jumlah	350,816	(238,144)	204,029	(110,131)	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

h. Rasio non-performing loan (NPL) yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebagai berikut:

h. *The non-performing loan (NPL) ratios calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations as at 31 December 2013 and 2012 were as follows:*

	2013	2012	
NPL bruto	0.69%	0.53%	Gross NPL
NPL neto	0.22%	0.24%	Net NPL

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

i. *The movement of allowance for impairment losses was as follows:*

	2013		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	224,086	108,977	333,063
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - neto (Catatan 22)	310,862	211,280	522,142
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(33,284)	(33,284)
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(301,967)	-	(301,967)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	91,100	3,074	94,174
Efek diskonto	(4,208)	(6,205)	(10,413)
Selisih kurs	11,710	72,486	84,196
Saldo, akhir tahun	331,583	356,328	687,911
	2012		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	236,297	201,948	438,245
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - neto (Catatan 22)	231,649	35,767	267,416
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(49,420)	(49,420)
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(352,833)	(86,990)	(439,823)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	107,166	242	107,408
Efek diskonto	(2,543)	(389)	(2,932)
Selisih kurs	4,350	7,819	12,169
Saldo, akhir tahun	224,086	108,977	333,063

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	2013	2012	
Sertifikat Bank Indonesia	IDR	4,270,088	2,463,827	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	IDR USD	7,224,511 566,917	2,217,517 -	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	IDR	486,320	-	Indonesia Treasury Bills
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - neto		12,547,836	4,681,344	Total investment securities - net

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	1,140	(435)	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(271,015)	1,575	Net change in fair value of available-for-sale financial assets
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(269,875)	1,140	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 25)	77,589	(328)	Deferred income tax (Note 25)
Saldo, akhir tahun - neto	(192,286)	812	Balance, end of year - net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

11. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on type and currency were as follows:

The movement of unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2013 and 2012 was as follows:

As at 31 December 2013 and 2012, investment securities were all made with third parties.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, mulai 30 Juni 2013 Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank. Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 5.166.884.

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2013 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, starting 30 June 2013 Bank is obliged to fulfill minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of Bank's total liabilities. Investment securities held to fulfill CEMA requirement as at 31 December 2013 was Rp 5,166,884.

12. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Giro	1,029,368	220,054	Demand deposits
Interbank call money	325,000	725,000	Interbank call money
Deposito berjangka	-	223,600	Time deposits
	1,354,368	1,168,654	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	19,605	16,401	Demand deposits
Interbank call money	2,494,850	-	Interbank call money
	2,514,455	16,401	
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	3,868,823	1,185,055	Total deposits from other banks

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. SIMPANAN DARI NASABAH

	2013
Rupiah	
Giro	8,367,495
Tabungan	2,750,474
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	13,480,045
	<u>24,598,014</u>
Mata uang asing	
Giro	11,438,122
Tabungan	6,880,890
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	4,955,327
	<u>23,274,339</u>
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>47,872,353</u>

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2012	
		Rupiah
		<i>Current accounts</i>
		<i>Saving accounts</i>
		<i>Time deposits and deposits on call</i>
		Foreign currencies
		<i>Current accounts</i>
		<i>Saving accounts</i>
		<i>Time deposits and deposits on call</i>
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>43,700,260</u>	<i>Total deposits from customers</i>

14. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2013
Setoran jaminan	618,774
Pendapatan ditangguhkan	705,698
Liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham	28,389
Pinjaman dari cabang lain	3,651,000
Rekening <i>suspense</i>	306,361
Lain-lain	126,605
	<u>5,436,827</u>

14. OTHER LIABILITIES

	2012	
		<i>Guarantee deposits</i>
		<i>Deferred income</i>
		<i>Liabilities to head office related to share-based payment</i>
		<i>Borrowing from other branch</i>
		<i>Suspense accounts</i>
		<i>Others</i>
	<u>1,439,342</u>	

Pada tanggal 29 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman untuk periode hingga tiga tahun dengan HSBC Cabang Hong Kong dengan fasilitas sebesar USD 500 juta. Fasilitas ini terdiri atas dua penarikan terpisah, yaitu penarikan sebesar Rp 3.042.500 (USD 250 juta) yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juli 2015, dan memiliki tingkat suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 60 bps (*basis point*), dan penarikan lainnya sebesar Rp 608.500 (USD 50 juta) yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2015 dan memiliki tingkat suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 55 bps (*basis point*). Tidak ada aset yang dijaminkan atas pinjaman ini.

On 29 May 2013, the Bank entered into a borrowing agreement of up to three years with the HSBC Hong Kong Branch, with total facility amounting to USD 500 million. This facility has two separate drawdowns which consist of a drawdown of Rp 3,042,500 (USD 250 million) which will mature on 20 July 2015 and bears interest at 3 month LIBOR plus 60 bps (*basis point*), and the other drawdown of Rp 608,500 (USD 50 million) which will mature on 20 November 2015 and bears interest at 3 month LIBOR plus 55 bps (*basis point*). There is no asset put as collateral for this borrowing.

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo liabilitas pada kantor pusat adalah sebagai berikut:

15. DUE TO HEAD OFFICE

Represent the funds placed in Indonesia by head office for working capital purposes and meeting requirement of funds declared to Bank Indonesia, which are rolled-over on a periodical basis.

As at 31 December 2013 and 2012, the outstanding balance of due to head office was as follows:

	2013
Rupiah	
Pinjaman	
(2013: jatuh tempo tanggal 27 Februari 2016, 2012: jatuh tempo tanggal 30 Januari 2013 – 30 Desember 2013)	1,150,000
Lainnya	1,519
Mata uang asing	
Pinjaman	
(2013: jatuh tempo tanggal 10 Maret 2014 – 17 Januari 2018, 2012: jatuh tempo tanggal 29 Maret 2013 – 30 Juli 2014)	14,299,749
	<u>15,451,268</u>

	2012	
		Rupiah
		<i>Borrowings</i>
		<i>(2013: due on 27 February 2016, 2012: due on 30 January 2013 – 30 December 2013)</i>
	1,150,000	<i>Others</i>
	1,533	<i>Foreign currencies</i>
		<i>Borrowings</i>
		<i>(2013: due on 10 March 2014 – 17 January 2018, 2012: due on 29 March 2013 – 30 July 2014)</i>
	<u>9,271,095</u>	
	<u>10,422,628</u>	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT (Lanjutan)

Liabilitas pada kantor pusat terdiri dari dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia (*declared capital*), pinjaman jangka pendek dan giro. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 masing-masing sebesar Rp 10.581.750 dan Rp 6.932.500. Dana tersebut adalah tanpa bunga, selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio kewajiban Penyedia Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pinjaman jangka pendek berbunga masing-masing sebesar Rp 4.867.999 dan Rp 3.488.595, serta giro masing-masing sebesar Rp 1.519 and Rp 1.533.

Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk akun liabilitas pada kantor pusat yang dikenakan bunga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 0,74% dan 1,21%.

16. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat Bank dengan dana yang ditempatkan Bank di kantor pusat dan cabang cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dana usaha aktual Bank terdiri dari:

	2013
Giro pada bank-bank lain	72,083
Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 15)	(15,451,268)
Aset derivatif dari kantor pusat dan cabang lain	544,653
Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat	(572,934)
Liabilitas derivatif kepada kantor pusat	(276,033)
	<u>(15,683,499)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo dana usaha yang dilaporkan masing-masing sebesar Rp 10.581.750 dan Rp 6.932.500 (Catatan 29). Pelaporan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005.

Dana usaha aktual atau dana usaha yang dilaporkan, mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank (Catatan 29).

15. DUE TO HEAD OFFICE (Continued)

Due to head office consisted of funds declared to Bank Indonesia, short-term interest bearing borrowings and current accounts. As at 31 December 2013 and 2012, funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 amounted to Rp 10,581,750 and Rp 6,932,500, respectively. These funds are non-interest bearing, always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia regulation. As at 31 December 2013 and 2012, short-term interest bearing borrowings amounted to Rp 4,867,999 and Rp 3,488,595, respectively, and current accounts amounted to Rp 1,519 and Rp 1,533, respectively.

Average interest rate per annum for interest bearing due to head office account as at 31 December 2013 and 2012 were 0.74% and 1.21%, respectively.

16. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between funds placed in Indonesia by the Bank's head office and the funds placed by the Bank with its head office and other branches outside Indonesia, in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks.

As at 31 December 2013 and 2012, the Bank's actual operating funds comprised of the following:

	2013	2012	
	72,083	59,909	<i>Demand deposits with other banks</i>
	(15,451,268)	(10,422,628)	<i>Due to head office (Note 15)</i>
	544,653	235,707	<i>Derivative assets from head office and other branches</i>
	(572,934)	(395,277)	<i>Accrued expenses to head office</i>
	(276,033)	(296,623)	<i>Derivative liabilities to head office</i>
	<u>(15,683,499)</u>	<u>(10,818,912)</u>	

As at 31 December 2013 and 2012, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 10,581,750 and Rp 6,932,500 (Note 29), respectively. The declaration for the years ended 31 December 2013 and 2012 was made in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005.

The actual operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 29).

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi di Catatan 3.b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan; pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal neraca dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca gabungan.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 3.b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial assets have been classified into trading; loans and receivable; and available-for-sale category. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and financial liabilities measured at amortized cost.

The fair values are based on relevant information available as at the balance sheet date and have not been updated to reflect changes in the market condition after the combined balance sheet date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2013 and 2012:

	2013						
	Diperdagangkan/ <i>Trading</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	218,377	-	-	218,377	218,377	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	5,108,557	-	-	5,108,557	5,108,557	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	934,818	-	-	934,818	934,818	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1,141,483	-	-	1,141,483	1,141,483	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7,685,693	-	-	-	7,685,693	7,685,693	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	-	1,289,190	-	-	1,289,190	1,289,190	Export bills
Tagihan akseptasi	-	2,405,868	-	-	2,405,868	2,405,868	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	51,879,015	-	-	51,879,015	51,860,892	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	500,000	-	-	500,000	503,235	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	12,547,836	-	12,547,836	12,547,836	Investment securities
Jumlah	7,685,693	63,477,308	12,547,836	-	83,710,837	83,695,949	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	3,868,823	3,868,823	3,868,823	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	47,872,353	47,872,353	47,872,353	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,929,454	-	-	-	3,929,454	3,929,454	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	-	-	-	2,405,868	2,405,868	2,405,868	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	3,718,372	3,718,372	3,718,372	Other liabilities
Jumlah	3,929,454	-	-	57,865,416	61,794,870	61,794,870	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

		2012					
	Diperdagangkan/ <i>Trading</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	221,671	-	-	221,671	221,671	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	4,336,290	-	-	4,336,290	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	670,000	-	-	670,000	670,000	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4,977,373	-	-	4,977,373	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5,028,565	-	-	-	5,028,565	5,028,565	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	-	1,101,835	-	-	1,101,835	1,101,835	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	-	2,134,178	-	-	2,134,178	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	39,722,296	-	-	39,722,296	39,701,620	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	4,681,344	-	4,681,344	4,681,344	<i>Investment securities</i>
Jumlah	<u>5,028,565</u>	<u>53,163,643</u>	<u>4,681,344</u>	<u>-</u>	<u>62,873,552</u>	<u>62,852,876</u>	<i>Total</i>
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	1,185,055	1,185,055	1,185,055	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	-	-	-	43,700,260	43,700,260	43,700,260	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,663,964	-	-	-	1,663,964	1,663,964	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Utang akseptasi	-	-	-	2,134,178	2,134,178	2,134,178	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain	-	-	-	151,444	151,444	151,444	<i>Other liabilities</i>
Jumlah	<u>1,663,964</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>47,170,937</u>	<u>48,834,901</u>	<u>48,834,901</u>	<i>Total</i>

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah berdasarkan:

- harga kuotasi pasar untuk efek-efek yang diperdagangkan, dan
- teknik penilaian dengan penggunaan input pasar yang maksimal untuk instrumen derivatif.

Nilai wajar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya ditinjau ulang secara berkala.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2013 and 2012 was based on:

- *quoted market price for trading securities, and*
- *valuation technique with maximum use of market inputs for derivative instruments.*

The fair value of loans receivable as at 31 December 2013 and 2012 was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate.

The fair value of other financial assets and liabilities approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	Mata uang/Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent to USD		2013	2012	
		2013	2012			
KOMITMEN						
Tagihan komitmen						COMMITMENTS
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	USD	1,150,000,000	850,000,000	13,995,500	8,191,875	Committed receivables Unused borrowing facilities
Liabilitas komitmen						Committed liabilities
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	Rp			(604,000)	(329,614)	Unused committed loan facilities
	Lainnya/ Others	218,875,619	167,580,045	(2,663,716)	(1,615,053)	
				(3,267,716)	(1,944,667)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	Rp			(209,109)	(136,569)	Irrevocable L/C facilities
	USD	251,720,971	242,102,808	(3,063,444)	(2,333,266)	
	Lainnya/ Others	114,602,100	55,381,726	(1,394,708)	(533,741)	
				(4,667,261)	(3,003,576)	
Komitmen sewa	Rp			(57,197)	(73,003)	Lease commitment
	USD	10,602,374	15,987,188	(129,031)	(154,076)	
	Lainnya/ Others	68,142	43,024	(829)	(415)	
				(187,057)	(227,494)	
Jumlah komitmen – tagihan neto				5,873,466	3,016,138	Total commitments – net receivables
KONTINJENSI						
	Mata uang/Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent to USD		2013	2012	
		2013	2012			
KONTINJENSI						
Tagihan kontinjensi						CONTINGENCIES
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	Rp			22,955	24,243	Contingent receivables
	USD	3,186,649	3,442,339	38,782	33,176	Interest on non-performing loans
	Lainnya/ Others	37,458	29,712	456	286	
				62,193	57,705	
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	Rp			93,636	114,567	Guarantees received from other banks
	USD	1,884,166,329	2,157,187,266	22,930,304	20,789,892	
	Lainnya/ Others	11,626,930	11,932,765	141,500	115,002	
				23,165,440	21,019,461	
Liabilitas kontinjensi Bank garansi yang diterbitkan	Rp			(1,706,720)	(1,593,197)	Contingent liabilities
	USD	597,222,223	620,276,560	(7,268,195)	(5,977,915)	Bank guarantees issued
	Lainnya/ Others	50,773,322	42,143,048	(617,911)	(406,154)	
				(9,592,826)	(7,977,266)	
Lain-lain	USD	1,975,653	1,930,762	(24,044)	(18,608)	Others
Jumlah kontinjensi – tagihan neto				13,610,763	13,081,292	Total contingencies – net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi – tagihan neto				19,484,229	16,097,430	Total commitments and contingencies – net receivables

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Mengingat ketidakpastian penegakan hukum di Indonesia, dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of its business. In light with the uncertainty in the legal enforcement in Indonesia, it is not possible to predict with certainty the ultimate outcome of these legal matters. However, the Bank's management believes that the results in any of these proceedings will not have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

19. PENDAPATAN BUNGA NETO

	2013	2012
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	2,880,656	2,497,827
Efek-efek untuk tujuan investasi	488,443	226,023
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	131,764	324,199
Wesel ekspor	37,653	109,368
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	21,667	-
Lain-lain	10,983	2,106
Jumlah	3,571,166	3,159,523
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	(794,573)	(683,254)
Giro	(187,955)	(171,911)
Tabungan	(32,237)	(31,851)
Simpanan dari bank lain	(29,239)	(38,099)
Lain-lain	(84,081)	(106,520)
Jumlah	(1,128,085)	(1,031,635)
Pendapatan bunga neto	2,443,081	2,127,888

19. NET INTEREST INCOME

Interest income
Loans receivable
Investment securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Export bills
Securities purchased with agreement to resell
Others
Subtotal
Interest expenses
Deposits from customer
Time deposits
Current accounts
Saving accounts
Deposits from other banks
Others
Subtotal
Net interest income

20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI NETO

	2013	2012
Pendapatan provisi dan komisi		
Kartu kredit	539,490	558,301
Asuransi	276,891	274,379
Jasa kustodian	145,987	138,201
Ekspor/impor	145,970	134,780
Fasilitas kredit	116,435	120,141
Remittance	115,405	105,186
Unit trusts	83,094	107,893
Account services	42,145	40,650
Lain-lain	158,327	196,583
Jumlah	1,623,744	1,676,114
Beban provisi dan komisi		
Kartu kredit	(65,003)	(49,716)
Fasilitas kredit	(51,179)	(61,772)
Scripless kustodian	(23,805)	(20,415)
Remittance	(9,239)	(7,341)
Lain-lain	(44,181)	(55,807)
Jumlah	(193,407)	(195,051)
Pendapatan provisi dan komisi neto	1,430,337	1,481,063

20. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

Fees and commissions income
Credit cards
Insurance
Custodial services
Exports/imports
Credit facilities
Remittance
Unit trusts
Account services
Others
Subtotal
Fees and commissions expense
Credit card
Credit facilities
Scripless custodial
Remittance
Others
Subtotal
Net fees and commissions income

21. PENDAPATAN NETO TRANSAKSI PERDAGANGAN

	2013	2012
Instrumen derivatif	979,289	649,413
Instrumen keuangan pendapatan tetap	147,003	380,141
Jumlah	1,126,292	1,029,554

21. NET TRADING INCOME

Derivative instruments
Fixed income financial instruments
Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

22. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN NETO

22. NET IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	2013	2012	
Beban (pemulihan) selama tahun berjalan			Charge (recoveries) for the year
Giro pada bank-bank lain	(821)	821	<i>Demand deposit with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	(453)	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan	522,142	267,416	<i>Loans receivable</i>
Wesel ekspor	576	95	<i>Export bills</i>
Aset lainnya	6,778	20,269	<i>Other assets</i>
Jumlah	528,675	288,148	<i>Total</i>

23. BEBAN KARYAWAN

23. PERSONNEL EXPENSES

	2013	2012	
Upah dan gaji	753,202	772,955	<i>Wages and salaries</i>
Imbalan pasca-kerja	33,907	9,148	<i>Post-employment benefits</i>
Juran pensiun	33,638	34,052	<i>Pension contributions</i>
Jaminan keamanan sosial	18,390	17,645	<i>Social security costs</i>
Lain-lain	86,604	74,968	<i>Others</i>
Jumlah	925,741	908,768	<i>Total</i>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	
Beban alokasi kantor pusat	503,440	369,199	<i>Head office allocation expenses</i>
Promosi	210,433	199,222	<i>Promotion</i>
Bangunan dan peralatan	159,966	159,435	<i>Premises and equipments</i>
Komunikasi	49,540	47,336	<i>Communications</i>
Beban penyusutan aset tetap	46,808	124,242	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Jasa diberikan oleh pihak luar	40,980	34,746	<i>Service contracted out</i>
Beban pemasaran lainnya	33,522	59,039	<i>Other marketing expenses</i>
Lain-lain	159,870	283,610	<i>Others</i>
Jumlah	1,204,559	1,276,829	<i>Total</i>

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan pasal 25 dan 29.

a. *Income tax payables consist of income tax article 25 and 29.*

b. Komponen beban pajak adalah sebagai berikut:

b. *The components of income tax expense are as follows:*

	2013	2012	
Beban pajak kini:			<i>Current tax expense:</i>
Pajak tahun berjalan	768,867	666,908	<i>Current year tax</i>
Beban pajak tangguhan:			<i>Deferred tax expense:</i>
Perolehan dan pemulihan dari perbedaan temporer	(58,418)	42,442	<i>Origination and reversal of temporary difference</i>
	710,449	709,350	

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013
Laba sebelum pajak	2,395,278
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	28.75%
	688,642
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 28,75%)	21,807
Efek perubahan tarif pajak	-
Beban pajak penghasilan	710,449

- d. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2012	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	2013
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(27,714)	46,488	-	18,774
Bonus masih harus dibayar	60,162	2,803	-	62,965
Liabilitas imbalan pasca-kerja	42,602	3,936	-	46,538
Kompensasi berbasis saham	12,711	565	-	13,276
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	(328)	-	77,917	77,589
Kerugian (keuntungan) aktuarial imbalan pasca-kerja	6,921	-	(5,656)	1,265
Penyusutan aset tetap	(26,096)	4,626	-	(21,470)
Lain-lain	(1,365)	-	2,210	845
Aset pajak tangguhan – bersih	66,893	58,418	74,471	199,782

25. INCOME TAX (continued)

- c. *The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:*

	2012	
	2,262,008	<i>Income before tax</i>
	28.75%	<i>Tax calculated at single rates</i>
	650,327	
	29,694	<i>Permanent differences (at 28.75% tax rate)</i>
	29,329	<i>Effect of changes in tax rate</i>
	709,350	<i>Income tax expense</i>

- d. *Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:*

Diakui pada pendapatan komprehensif lain/
Recognized in other comprehensive income

Allowance for impairment losses on financial assets
Accrual for bonuses
Obligation for post-employment benefits
Share-based payments
Unrealized gain (loss) from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)
Actuarial losses (gains) on post-employment benefits
Depreciation of fixed assets
Others
Deferred tax assets – net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

	2011	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	2012	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(13,580)	(14,134)	-	(27,714)	Allowance for impairment losses on financial assets
Bonus masih harus dibayar	73,316	(13,154)	-	60,162	Accrual for bonuses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	62,327	(19,725)	-	42,602	Obligation for post-employment benefits
Kompensasi berbasis saham	22,438	(9,727)	-	12,711	Share-based payments
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	174	-	(502)	(328)	Unrealized gain (loss) from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja	-	-	6,921	6,921	Actuarial losses on post-employment benefit
Penyusutan aset tetap	(40,394)	14,298	-	(26,096)	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	(3,086)	-	1,721	(1,365)	Others
Aset pajak tangguhan - neto	101,195	(42,442)	8,140	66,893	Deferred tax assets - net

e. Tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%. Sebagai cabang, Bank juga menerapkan pajak penghasilan cabang dari laba tahun berjalan. Sejak tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank telah menghitung pajak kini dan pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia – Hong Kong sebesar 5% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-50/PJ/2012 tanggal 21 November 2012. Efek dari berlakunya tarif pajak baru sebesar 5% telah diperhitungkan dalam penilaian aset dan liabilitas pajak tangguhan sejak tanggal 31 Desember 2012.

e. The corporate income tax rate is a single rate of 25%. As a branch, the Bank also has applied branch profit tax on profit for the year. Starting with the year ended 31 December 2012, the Bank has calculated the current tax and deferred tax using the tax rate under bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia – Hong Kong of 5% based on the Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE-50/PJ/2012 dated 21 November 2012. The effect of enactment of the new tax treaty of 5% has been accounted in the valuation of deferred tax assets and liabilities since 31 December 2012.

f. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (neto) adalah masing-masing sebesar Rp (77.589) dan Rp 328, yang telah dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain.

f. Total deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2013 and 2012 included the deferred tax assets and liabilities arising from unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities (net) amounting to Rp (77,589) and Rp 328, respectively which have been recorded as other comprehensive income.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

26. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (yang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/PM/1991 tanggal 27 September 1991.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

27. UNIT USAHA SYARIAH

Informasi keuangan kantor cabang pembantu syariah Bank (HSBC Amanah Finance) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Neraca		
Jumlah aset	-	2,052,651
Jumlah liabilitas	-	1,977,161
Laporan laba rugi		
Jumlah pendapatan	-	171,371
Jumlah beban	-	(95,881)
Laba tahun berjalan	-	75,490

Pada bulan Oktober 2012, sejalan dengan penelaahan strategis atas bisnis global yang dimandatkan oleh Grup HSBC, Bank memutuskan untuk menutup unit usaha perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini sepenuhnya didasarkan atas keputusan komersial semata dan tidak mencerminkan keadaan pasar perbankan Syariah di Indonesia.

Pada tanggal 10 Juli 2013, Bank telah menutup kegiatan unit usaha perbankan Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia yang dituangkan dalam Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/68/KEP.GBI/DpG/2013 tentang "Pencabutan Izin Usaha Unit Usaha Syariah The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited di Indonesia".

25. INCOME TAX (continued)

g. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank calculates and submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

26. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency (was changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Board, and effective since 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decree No. KEP-81/PM/1991 dated 27 September 1991.

As at 31 December 2013 and 2012, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

27. SHARIA BUSINESS UNIT

Financial information of the Bank's sharia banking operations (HSBC Amanah Finance) as at and for the years ended 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013	2012	
			Balance sheet
			Total assets
			Total liabilities
			Income statement
			Total revenue
			Total expenses
			Profit for the year

In October 2012, in line with HSBC Group's strategic global business review, the Bank has decided to discontinue its Sharia banking business unit in Indonesia. This is entirely a commercially decision and does not reflect the condition of the Indonesia Sharia banking market.

On 10 July 2013, the Bank closed its Sharia Banking Unit based on Bank Indonesia's approval formalized in Governor of Bank Indonesia's Decree No. 15/68/KEP.GBI/DpG/2013 on "Revocation the License of Sharia Business Unit of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited in Indonesia".

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES**

The details of significant balance and transactions with related parties for the years ended 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	2013	Persentase/ Percentage/ 2013	2012	Persentase/ Percentage/ 2012	
Neraca Gabungan					Combined Balance Sheet
Giro pada bank-bank lain	864,723	92.50%	643,393	96.03%	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	20,103	1.76%	192,750	3.87%	<i>Placements with other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	616,870	8.03%	300,975	5.99%	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Kredit yang diberikan	13,029	0.02%	5,357	0.01%	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	37,105	5.95%	70,836	5.16%	<i>Other assets</i>
Simpanan dari bank-bank lain	308,612	7.98%	143,059	12.07%	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	1,213	0.00%	1,015	0.00%	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	710,496	18.08%	687,267	41.30%	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Beban masih harus dibayar	582,405	56.16%	402,619	48.46%	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain	3,718,372	68.40%	151,444	10.52%	<i>Other Liabilities</i>
Liabilitas pada kantor pusat	15,451,268	100.00%	10,422,628	100.00%	<i>Due to head office</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Gabungan					Combined Statement of Comprehensive Income
Pendapatan bunga	9,722	0.27%	1,504	0.05%	<i>Interest income</i>
Beban bunga	82,273	7.29%	104,829	10.16%	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi	24,637	1.52%	34,376	2.05%	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	87,267	45.12%	86,180	44.18%	<i>Fees and commissions expenses</i>
Beban umum dan administrasi	520,493	43.21%	391,578	30.67%	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	2,839	1.38%	8,962	9.08%	<i>Other income</i>

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	2013	Persentase/ Percentage/ 2013	2012	Persentase/ Percentage/ 2012	
Tagihan kontinjensi:					<i>Contingent receivables:</i>
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	21,811,315	94.15%	19,571,821	93.11%	<i>Guarantees received from other banks</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship

Entitas kantor pusat/Head office

Anak perusahaan kantor pusat, anak perusahaan HSBC Holdings plc, kantor cabang lain di luar negeri/
Subsidiary of head office, subsidiary of HSBC Holdings plc, other off-shore branches:

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk., Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HBME United Arab Emirates, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Canada, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Bank USA, HSBC Broking Services (Asia) Ltd, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HBAP India, HSBC Int Trust.Ltd – Singapore, HSBC International Trustee Ltd – Hong Kong Branch, HSBC Investment Bank Asia – Hong Kong, HSBC Investment Holdings (Bahamas) Ltd, HSBC Markets (USA) Inc, HSBC Private Bank Singapore, HSBC Private Banking Hldgs (Suisse) SA, HSBC Securities (Singapore) Pte Ltd, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Securities Ltd (HSBC JC Japan), HSBC Software Development (India) Pvte Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkhards KgaA

29. MANAJEMEN MODAL

Pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam rangka manajemen modal adalah dengan memelihara dasar permodalan yang kuat untuk mendukung proses pertumbuhan bisnis dan memenuhi persyaratan kebutuhan modal yang diatur oleh regulator.

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan BI yang berlaku berkaitan dengan tingkat permodalan yang diwajibkan. Pendekatan Bank terhadap manajemen modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan internal organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Perhitungan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") untuk resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

ATMR Bank ditentukan berdasarkan peraturan BI dimana Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam ATMR Bank.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transaction

Penempatan dari kantor pusat, transaksi spot dan forward, beban bunga dari kantor pusat, alokasi beban dari kantor pusat, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, transaksi bank garansi/*Placements from head office, spot and forward transactions, interest expense from head office, allocation of expenses from head office, fee and commission income, fee and commission expense, bank guarantee transaction*

Penempatan dalam bentuk giro dan antar bank, transaksi derivatif, pinjaman, pendapatan dan beban bunga dari penempatan dan pinjaman, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, transaksi bank garansi/*Placements in the form of demand deposits and interbank-placements, derivative transactions, borrowings, interest income and expenses from placements and borrowings, fees and commissions income, fees and commissions expenses, bank guarantee transactions*

29. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's approach to capital management is to maintain a strong capital base to support the development of the business and to meet regulatory capital requirement at all times.

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

Calculation of capital and risk weighted assets ("RWA") for credit risk, market risk and operational risk is done in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Bank's RWA are determined according to BI regulations whereby the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

29. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar sepanjang periode pelaporan.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Komponen modal:		
Penyertaan kantor pusat	28,000	28,000
Dana usaha (Catatan 16)	10,581,750	6,932,500
Laba tahun-tahun lalu (100%)	2,893,846	1,174,943
Laba tahun berjalan (50%)	813,205	776,329
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	709,871	225,862
Pengurang modal	(269,364)	(293,981)
Jumlah Modal	14,757,308	8,843,653
Aset tertimbang menurut risiko - risiko kredit	56,789,693	40,642,712
Aset tertimbang menurut risiko - risiko pasar	4,336,038	2,623,609
Aset tertimbang menurut risiko - risiko operasional	7,935,776	7,526,179
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum - risiko kredit, pasar dan operasional	21.37%	17.41%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9.00%	8.00%

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak penghasilan tangguhan.

Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengawasan dan pengaturan atas Bank telah dialihkan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

29. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's capital adequacy ratio as of 31 December 2013 and 2012, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, was as follows:

Component of capital	
Head office investment	
Operating funds (Note 16)	
Previous years income (100%)	
Current year income (50%)	
General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)	
Capital charge (deduction)	
Total Capital	
Risk weighted assets - credit risk	
Risk weighted assets - market risk	
Risk weighted assets - operational risk	
Capital adequacy ratio credit, market and operational risk -	
Required capital adequacy ratio	

In accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, the capital adequacy ratio should be calculated without including the tax effect of deferred income tax.

Effective on 31 December 2013, the Bank Indonesia's role as the supervisor and regulator of the Bank has been transferred to the Indonesian Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan/ OJK").

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat aset produktif Bank menurut peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

30. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the productive assets based on the grading of financial assets according to Bank Indonesia's prevailing regulations as at 31 December 2013 and 2012, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

		2013						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/Loss	Jumlah/Total		
Giro pada Bank Indonesia	5,108,557	-	-	-	-	5,108,557	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank-bank lain	934,818	-	-	-	-	934,818	<i>Demand deposits with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia and bank-bank lain	1,141,483	-	-	-	-	1,141,483	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek yang diperdagangkan *)	3,581,705	-	-	-	-	3,581,705	<i>Trading securities *)</i>	
Aset derivatif *)	4,103,988	-	-	-	-	4,103,988	<i>Derivative assets *)</i>	
Wesel ekspor	1,290,613	-	-	-	1,575	1,292,188	<i>Export bills</i>	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	2,405,868	-	-	-	-	2,405,868	<i>Acceptance receivables</i>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	51,515,659	700,451	172,777	52,304	125,735	52,566,926	<i>Loans receivable</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	500,000	-	-	-	-	500,000	<i>Securities purchased with agreements to resell</i>	
Aset lainnya	12,547,836	-	-	-	-	12,547,836	<i>Investment securities</i>	
Rekening administratif	337,715	-	-	-	64,031	401,746	<i>Other assets</i>	
	83,330,179	831,859	3,919	5,368	-	84,171,325	<i>Off-balance sheet transactions</i>	
		2012						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/Loss	Jumlah/Total		
Giro pada Bank Indonesia	4,336,290	-	-	-	-	4,336,290	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank-bank lain	670,821	-	-	-	-	670,821	<i>Demand deposits with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia and bank-bank lain	4,977,373	-	-	-	-	4,977,373	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek yang diperdagangkan *)	3,692,615	-	-	-	-	3,692,615	<i>Trading securities *)</i>	
Aset derivatif *)	1,335,950	-	-	-	-	1,335,950	<i>Derivative assets *)</i>	
Wesel ekspor	1,102,847	-	-	-	1,410	1,104,257	<i>Export bills</i>	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	2,134,178	-	-	-	-	2,134,178	<i>Acceptance receivables</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	39,688,406	162,925	46,600	80,568	76,861	40,055,360	<i>Loans receivable</i>	
Aset lainnya	4,681,344	-	-	-	-	4,681,344	<i>Investment securities</i>	
Rekening administratif	408,585	-	-	-	70,805	479,390	<i>Other assets</i>	
	40,258,952	170,519	2,703	4,121	727	40,437,022	<i>Off-balance sheet transactions</i>	

*) Dilaporkan sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/
Reported under assets at fair value through profit or loss